

**KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTILA  
PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)  
AL-LATHIFIA DESA KASIYAN TIMUR PUGER JEMBER  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**MUZAYYANAH**  
**NIM : T20191287**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTILA  
PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)  
AL-LATHIFIA DESA KASIYAN TIMUR PUGER JEMBER  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUZAYYANAH**  
**NIM : T20191287**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2023**

**KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTILA  
PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)  
AL-LATHIFIA DESA KASIYAN TIMUR PUGER JEMBER  
TAHUN 2023**

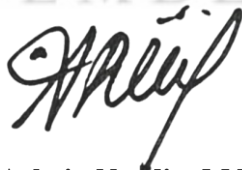
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MUZAYYANAH**  
**NIM : T20191287**

**Disetujui Pembimbing**



**Arbain Nurdin, M.Pd.I.**  
**NIP. 198604232015031001**

**KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTILA  
PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)  
AL-LATHIFIA DESA KASIYAN TIMUR PUGER JEMBER  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 29 November 2023

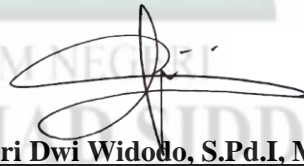
Tim Penguji

Ketua



**Dr. Mohammad Zaini, S.Pd. I, M.Pd.I.**  
NUP. 2007058001

Sekretaris



**Ari Dwi Widodo, S.Pd.I, M.Pd.I.**  
NUP. 20160360

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Arbain Nurdin, M.Pd.I.



Menyetujui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)\*



---

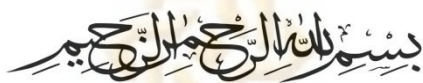
\* Achmad Sunarto dkk, Kitab Shahih Bukhori Jilid (Semarang ; CV. Asy Syifa', 1993), Hal 619.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Rohmad Hidayat dan Ibu Wiwik Sriyanti yang selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusannya dalam mendidik, mencintai dan menyayangi saya hingga saat ini. Segala do'a selalu tercurahkan kepada beliau berdua semoga selalu sehat dalam lindungan Allah SWT.
2. Adik saya, Musyarrofah yang selalu menyayangi dan memberi doa semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar almarhumah *mbah* putri Siswana dan keluarga besar *mbah* Toha yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam studi saya. Terima kasih, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dan keberkahan dalam segala usahanya.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tartila Pada TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember" dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW pemimpin teladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak dihari kiamat.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanal jaza'* kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordionator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
5. Arbain Nurdin, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing Skripsi

6. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang mencerahkan.
7. Dra. Nurhayati, M. Pd. selaku Ketua Yayasan TPA Al-Lathifia Kasiyan Timur.
8. Segenap ustadz dan ustadzah TPA Al-Lathifia yang telah membimbing dan memberi ilmu sewaktu melaksanakan penelitian.
9. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian studi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karenanya kritik dan saran untuk penyempurnaannya sangat diharapkan.

Demikian, semoga bermanfaat.

Jember, 19 November 2023  
Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Muzayyanah**  
NIM. T20191287



## ABSTRAK

**Muzayyanah, 2023.** Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tartila Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember Tahun 2023.

Kata Kunci: Kualiatas Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Tartila.

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi, dengan keistimewaan tersebut setiap muslim wajib hukumnya untuk mempelajari, mendalami dan menghayati isi Al-Qur'an. Dizaman milenial ini banyak anak-anak yang sangat minim dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makhraj, tajwid dan terutama kelancaran membacanya. Oleh sebab itu peran orang tua sangat penting untuk medidik anaknya dalam membaca Al-Qur'an agar mereka tidak buta huruf terhadap Al-Qur'an. Dalam merespon hal tersebut sekarang banyak muncul lembaga pendidikan islam seperti TPA dengan macam-macam metode pengajaran yang diterapkan. TPA Al-Lathifia juga memikul tanggung jawab yang sama dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an pada santrinya melalui metode tartila.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023 ? 2) Bagaimana kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023 ? Maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember. 2) mendeskripsikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember.

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus di TPA Al-Lathifia. Penentuan subjek penelitiannya dilakukan secara purposive. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Karena itu pengujian validitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Kemudian untuk analisis data penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana.

Temuan dari penelitian ini adalah : Pertama, penerapan metode tartila pada pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember terdiri dari ; 1) strategi yang digunakan sorogan dan klasikal. Sedangkan media pendukung dengan gambar, poster, plastisin dan buku tartila bil qolam. 2) langkah-langkah pembelajaran metode tartila selain membaca ada juga menulis tetapi pada kelas taam dan madin berbeda. 3) jilid yang digunakan sama dengan metode tartila pada umumnya dari jilid 1 sampai 6 hanya ditambah dengan pasca jilid sebelum santri ke tahap Al-Qur'an. 4) system kenaikan jilid santri harus melalui beberapa tahapan yang sudah menjadi peraturan lembaga. 5) tahap munaqosah ada kriteria tertentu untuk santri. Kedua, Kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode tartila terlaksana dengan baik, karena pemilihan metode yang sesuai, pemilihan guru serta pelaksanaan evaluasi berupa penilaian pembelajaran. Membuahkan hasil menjadi TPA terbaik tingkat kabupaten selama 2 tahun berturut-turut. Selain itu setiap tahunnya selalu ada santri yang di ikut kan program munaqosah dan selalu ada saja yang mewakili mendapat prestasi atau juara. Dan mendapat juara pada saat ikut lomba-lomba lain diluar munaqosah di beberapa tingkat daerah.

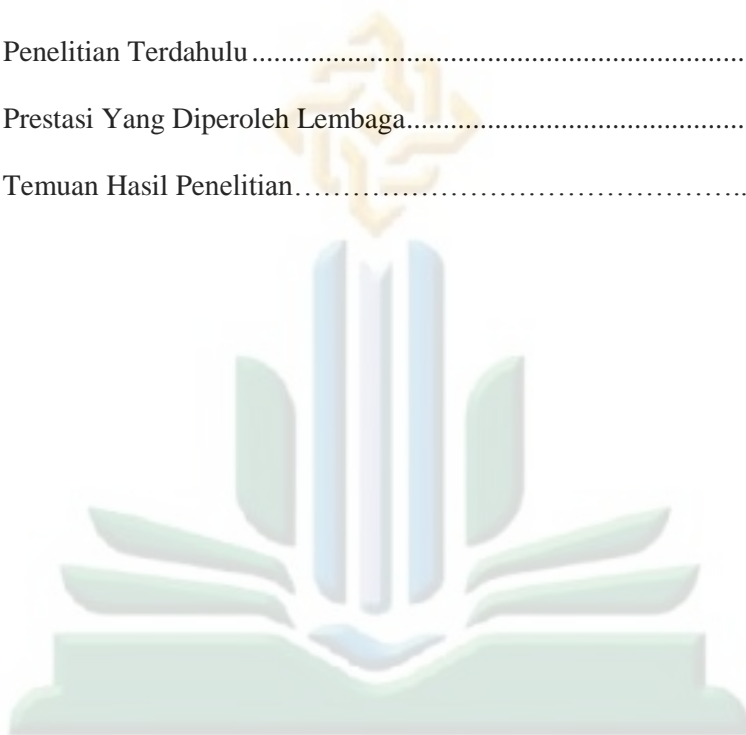
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Metode Tartila .....	19

2. Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
E. Analisis Data.....	37
F. Keabsahan Data .....	40
G. Tahap-tahap Penelitian .....	41
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data dan Analisis.....	46
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel. 4.1 Prestasi Yang Diperoleh Lembaga.....	63
Tabel. 4.2 Temuan Hasil Penelitian.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik Penelitian

Lampiran 2 : Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Instrumen Penelitian

Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 9 : Biodata Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin nampak validitas kemukjizatnya. Allah swt menurunkannya kepada nabi Muhammad saw, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya ilahi. Al-Qur'an turun pada 17 Ramadhan melalui perantara malaikat Jibril as selama kurang lebih 23 tahun, hadir sebagai pedoman kehidupan dan petunjuk bagi manusia untuk selalu berada di jalan kebenaran demi meraih surga yang dijanjikan oleh Allah SWT.<sup>1</sup> Sebagaimana Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Hasyr/59 ; 21 berbunyi;

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نُضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “ Kalau sekiranya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. ”<sup>2</sup>

Ayat diatas merupakan pesan ilahi yang disampaikan oleh Nabi yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi landasan kehidupan individual dan sosial oleh kaum muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah Al-Qur'an. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa pentingnya Al-Qur'an bagi umat

---

<sup>1</sup> Muhammad Aswan, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021).

<sup>2</sup> Q.S Al-Hasyr (59) ; 21.

manusia karena dampak dan keistimewaannya terlihat jelas. Dengan keistimewaan tersebut setiap muslim wajib hukumnya untuk mempelajari, mendalami dan menghayati isi Al-Qur'an. Namun tantangan saat ini untuk mempelajari Al-Qur'an sangat jauh dari harapan yang sebenarnya, karena mulai dari sumber daya dan minat untuk mempelajari Al-Qur'an sangat kurang.

Dizaman milenial ini banyak anak-anak yang sangat minim dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi makhraj, tajwid dan terutama kelancaran membacanya.<sup>3</sup> Membaca Al-Qur'an ini tidak boleh asal baca saja tetapi harus memperhatikan dalam pengucapan makhroj dan tajwidnya, karena hal tersebut akan mempengaruhi arti dari bacaan, tetapi justru kebanyakan umat Islam di jaman sekarang ini kurang memperhatikan hal tersebut, dan akibatnya banyak juga dari mereka yang buta huruf terhadap Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan data yang disampaikan oleh Dimas Choirul seorang jurnalis yang mengutip bahwa dari wakil ketua Dewan Masjid Indonesia Syafruddin menyebut sebanyak 65% masyarakat muslim Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. Hal itu disampaikan merujuk data riset pada tahun 2019 yang dilakukan oleh sejumlah kelompok Islam. Dari 223 juta penduduk Islam Indonesia 65% yang tidak bisa baca Al-Qur'an. Banyak kampung-kampung yang tidak ada masjids taklim nya, presentase nya 60-40. 60% untuk daerah perkotaan

---

<sup>3</sup> Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo," Jurnal Pendidikan Agama Islam 02, no. 02 (2013).

dan 40% di daerah pedesaan.<sup>4</sup>

Untuk merespon hal tersebut, lembaga pendidikan islam seperti TPA hadir dengan berbagai macam metode pengajaran yang siap untuk diterapkan. Tetapi bukan metode membaca Al-Qur'an yang secara tradisional, misalnya dengan hafalan yang membutuhkan waktu cukup lama. Supaya dalam belajar membaca Al-Qur'an itu mudah dipelajari dari dasar dan tidak membosankan serta cepat membaca Al-Qur'an.

Metode pengajaran merupakan cara menyampaikan bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode tartila. Metode tartila merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca secara fasih dengan diringi lagu-lagu Al-Qur'an, terdiri dari 6 jilid dimulai dari pengfokuskan pada pelafalan masing-masing huruf hijaiyah dengan benar sesuai kaidah tajwid sampai pada anak bisa membacanya dengan benar.

Selanjutnya tartil yang berarti membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, tenang dan teratur sesuai kaidah ilmu tajwid. Dan juga mempelajari serta membaca Al-Qur'an mestilah secara *musyafahah* yaitu diterima dari mulut ke mulut, seperti Rasulullah SAW menerima Al-Qur'an dari Jibril.<sup>5</sup> Dalam kemampuan membaca ada cara membacanya supaya ada kemajuan, Sebagaimana Allah swt berfirman yang berbunyi :

---

<sup>4</sup> Dimas Choirul, "DMI: 65 Persen Muslim Indonesia Buta Baca Al-Qur'an," *Okezone.Com*, 2022, <https://nasional.okezone.com/read/2022/01/22/337/2536279/dmi-65-persen-muslim-indonesia-buta-baca-alquran>.

<sup>5</sup> Mia, "Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018), Hal 5.



أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.<sup>6</sup>

Maksud ayat ini ialah agar kita membaca Al-Qur’an dengan perlahan sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur’an. Membaca Al-Qur’an sangat dianjurkan kepada setiap muslim karena Al-Qur’an akan mendatangkan manfaat terhadap pembacanya, namun mempelajari kaedah dan tata cara dalam pembacaannya merupakan tuntutan yang mesti dipenuhi karena salah pelafalan satu dalam huruf Al-Qur’an dapat mengubah arti dalam bacaan itu sendiri.

Selain itu dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an tidak terlepas dari upaya ustadz atau ustadzah yang harus mampu membuat santri tertarik dan berminat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi ustadz atau ustadzahnya untuk membuat santri tidak jenuh dan bosan. Terlebih lagi santri yang dimaksud disini adalah anak usia dini dan anak sekolah dasar, yang belum mampu dan memerlukan bimbingan yang lebih untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Pada desa Kasiyan Timur terdapat salah satu lembaga pendidikan Al-Qur’an yang menjadi salah fokus peneliti karena pada awal santri terbata-bata dalam membaca dan menulis Al-Qur’an setelah menjadi lulusan lembaga tersebut bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil bahkan meraih tingkat kejuaraan. Ternyata setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali santri dan sekaligus ustadzah lembaga pendidikan tersebut menerapkan

---

<sup>6</sup> QS. Al Muzzammil (73) : 4.

metode tartila dalam proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan salah satu wali santri TPA Al-Lathifia di desa Kasiyan Timur yaitu Ibu Rini Damawati bahwasanya:

“anak saya mengaji di TPA Al-Lathifia dari masih kecil, jadi PAUD nya di sana, alhamdulillah untuk membaca Al-Qur’an sudah fasih, lancar dan sesuai dengan ilmu tajwid, selain itu juga diajarkan menulis dan membaca jadi selain ilmu agama yang diajarkan ilmu pendidikan umum anak saya juga tahu. Dan tahun 2018 kemarin ikut dalam program munaqosah Al-Qur’an serta sudah melaksanakan wisuda.”<sup>7</sup>

Demikian wawancara dengan salah satu ustadzah yaitu Nabila Ainun Nafi’ bahwasanya :

“TPA Al-Lathifia menerapkan metode tartila yang berada dibawah naungan Jam’iyyah Qura’ Wal Huffadz Jawa Timur dalam pembelajaran Al-Qur’an. Dimana pembelajaran tersebut dilakukan mulai sejak dini atau masa anak-anak karena pada masa itu akan mudah diserap oleh mereka. Tetapi tidak hanya ada santri yang masih anak-anak saja ada pula yang sudah menginjak sekolah dasar bahkan sekolah menengah pertama, dalam penerapannya para santri setiap hari harus mengikuti ngaji sorokan dan klasikal. Dan untuk ustadz serta ustadzah minimal harus memiliki skill mengaji, walaupun tidak lancar dalam mengaji setiap hari nya harus dan wajib ngaji sorongan langsung kepada pengasuh.”<sup>8</sup>

Lembaga taman pendidikan Al-Qur’an ini juga sempat meraih prestasi yaitu sebagai TPA terbaik se kabupaten Jember sebanyak dua tahun berturut-turut pada tahun 2015 dan 2016.. Hal ini tidak lepas dari adanya ke istiqomahan ketua yayasan dan ustadz serta ustadzah yang bersama-sama mendidik serta membangun lembaga agar lebih baik. Sesuai yang sudah disampaikan oleh ketua yayasan TPA Al-Lathifia yaitu ustadzah Nurhayati ;

“Alhamdulillah disini setiap tahun nya bisa mengeluarkan santri untuk mengikuti program munaqosah Al-Qur’an serta wisuda nya dan selalu ada yang menjadi juara, tidak hanya itu lembaga nya juga pernah meraih

---

<sup>7</sup> “Rini Damawati, Diwawancara Oleh Penulis, 12 April 2023.”

<sup>8</sup> “Nabila Ainun Nafi, Diwawancara Oleh Penulis, 6 Januari 2023.”

penghargaan sebagai lembaga majlis terbaik nomor satu se Kabupaten Jember.”<sup>9</sup>

Berdasarkan data tersebut, maka penulis mulai tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang suatu lembaga yang menggunakan metode cepat belajar membaca Al-Qur'an yakni metode tartila. Sehingga penulis mengangkat judul **“KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTILA PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) AL-LATHIFIA DESA KASIYAN TIMUR PUGER JEMBER TAHUN 2023”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka penelitian memfokuskan penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023 ?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian memuat jawaban permasalahan penelitian yang terdapat di dalam fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-

---

<sup>9</sup> “Nurhayati, Diwawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2023.”

Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023.

2. Mendeskripsikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa macam manfaat dari dilakukannya penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Masing-masing adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkompetan dengan permasalahan ataupun tema yang sesuai dengan penelitian ini. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini menjadi salah satu penambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila, terutama di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah.
- 2) Penelitian ini memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila, terutama di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember.

b. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Lathifia

Memberikan informasi bagi pengelola lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang tertarik menggunakan metode pembelajaran Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Selain itu pengimplementasian metode pembelajaran Tartila dapat meningkatkan daya nalar santri dalam memahami cara membaca Al-Qur'an yang baik.

c. Bagi UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi seluruh mahasiswa untuk menggali lebih dalam mengenai informasi yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila, terutama di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan memberikan contoh-contoh dan pembelajaran yang berharga tentang bagaimana cara pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an agar dapat membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya bisa membaca saja tetapi juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tartila Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember

tahun 2023”, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut:

### 1. Metode Tartila

Metode berarti bentuk, sedangkan tartila adalah metode praktis belajar membaca Al-Qur’an yang tersusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an atau metode membaca Al-Qur’an dengan menggunakan buku tartila khusus cara cepat membaca Al-Qur’an yang dibentuk oleh Jam’iyatul Qurro’ wal hufdz se Jawa Timur yang terdiri dari 6 jilid. Nama pengarang adalah KH. Masrukhan, KH M Syahrul Munir dkk. Dalam pelafalannya menggunakan lagu-lagu Al-Qur’an.

### 2. Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an

Kualitas dapat dipahami ialah sebuah proses peningkatan kemampuan dalam belajar Al-Qur’an. Menurut peneliti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an meliputi pengucapan makhorijul huruf, kelancaran membaca Al-Qur’an dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Menurut undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Al-Qur’an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril *alaihis salam* dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan ditulis dalam mushaf yang disampaikan secara *mutawattir*, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.

Dengan demikian kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan proses membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an agar dalam pengucapan makhorijul huruf serta membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid melalui metode tartila. Santri TPA Al-Lathifia yang duduk di kelas I, II, III dan IV Madin atau berkisar kelas 6 SD, 1, 2 dan 3 Sekolah Menengah Pertama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan alur atau gambaran pokok pembahasan penelitian dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam pembahasan maka peneliti menguraikan dalam bab-bab. Secara keseluruhan bab-bab tersebut terdiri dari 5 bab.

Yang pertama adalah bab satu, yaitu bagian pendahuluan. Bab satu ini berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab dua, yang berisikan kajian pustaka. Bab ini membahas mengenai penelitian dahulu dan kajian teori yang menjadi gambaran umum dan pijakan dalam melakukan penelitian.

Kemudian bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, serta pembahasan temuan.

Yang terakhir bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang berkaitan dengan penelitian.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung penemuan kelengkapan data skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aswan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan pada tahun 2021 dengan judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati”. Tujuan Penelitian ini ada tiga yakni, mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dengan metode pembelajaran Tartila, pengaruh metode pembelajaran tartila terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dan perbedaan yang signifikan penggunaan metode pembelajaran tartila serta metode pembelajaran iqra’ pada kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Dari hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa : *Pertama*, kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tartila pada kelas eksperimen didapatkan nilai yang baik sekali dengan nilai rata-rata sebesar 87,4%. *Kedua*, terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran tartila terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an hal ini dapat dilihat setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir tiap-tiap variabel, kemudian ditransformasikan ke dalam rumus uji t, nilai yang diperoleh sebesar 3,692. *Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur’an siswa menggunakan metode pembelajaran tartila dengan menggunakan metode pembelajaran Iqro’ di SMP IT Baiti Jannati Tahun Pembelajaran 2020-2021. Dengan

pembuktian  $t_{hitung} 3,692 > 1,679$ .<sup>10</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khasanah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”. Tujuan penelitian ini ada dua yakni, mengetahui penerapan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sesuai kaidah makraj dan tajwid pada santri dan mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an setelah menggunakan metode tartil. Hasil dari penelitian ini bahwasannya Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy sudah menerapkan metode tartil dalam pembelajaran Al-Qur’an. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :  
Mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, Kegiatan belajar mengajar, Melakukan evaluasi. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an santri cukup baik. Dimana para ustadz/ustadzah sebelum diperkenalkan untuk mengajar Al-Qur’an metode tartil, terlebih dulu para calon pengajar harus mengikuti pelatihan tentang metode tartil. Sedangkan untuk para santri, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid harus mengikuti tiga tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes kenaikan halaman yang setiap harinya harus diawasi oleh ustadz/ustadzah masing-masing kelas. Setelah santri tersebut dinyatakan

---

<sup>10</sup> Mario Kasduri and Muhammad Aswan, “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati” (UMSU, 2021).

lancar dalam membaca di jilid pertama dan santri mampu mengikuti tes kenaikan jilid, maka santri akan langsung dites oleh ketua Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy. Jadi metode tartil ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di pondok pesantren tersebut.<sup>11</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Marlina Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin pada tahun 2021 dengan judul skripsi "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Kota Jambi". Tujuan penelitian yang diambil yakni untuk mengetahui penerapan metode tartil, kendala yang dialami serta solusi apa yang akan diberikan untuk kendala tersebut dan terakhir untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hasil dari penelitian tersebut yakni, penerapan metode tartil ini berjalan dengan baik, dibuktikan dengan santri sudah bisa mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ilmu tajwid. Dikarenakan baru belajar huruf hijaiyah. Guru memberikan pelajaran kepada siswa dengan tahapan/cara terlebih dahulu mengenalkan bacaan AlQur'an dengan huruf-huruf hijaiyah, mengeja dan mengenalkan bacaan AlQur'an serta belajar Al-Qur'an ditambah materi aqidah, akhlak dan fiqih yang dapat membentuk prilaku yang positif dalam memperkaya ilmu santri serta ditambah perlombaan agar anak-anak dapat

---

<sup>11</sup> Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019).

termotivasi dan mereka mengetahui sebatas mana kemampuan mereka. Hal tersebut merupakan bekal bagi santri dalam kehidupan sehari-hari untuk mengamalkan Al-Qur'an dengan cara menghiasi diri pada ajaran Agama.<sup>12</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Farikhin dan Luluk Masfufah Institut Agama Islam Al-Qodiri (IAIQ) pada tahun 2022 dengan judul jurnal "Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember." Hasil penelitiannya yaitu : pertama, mengetahui tentang persiapan melakukan pembelajaran, kegiatan selama belajar mengajar berlangsung dan pengevaluasian setelah pembelajaran. Kedua, adanya faktor pendukung berupa sarana dan prasarana yang memadai, minat dari diri siswa sendiri, media pembelajaran, guru, lingkungan belajar. Tidak hanya itu, ada pula faktor penghambat yang berupa kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran, alokasi waktu yang terbatas dan motivasi serta karakteristik siswa itu sendiri.<sup>13</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Sholihah Universitas Islam Negeri KIAI Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022 dengan judul skripsi "Implementasi Metode At-Tanzil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember." Tujuan dari penelitian ini ada tiga yaitu : pertama, mendeskripsikan perencanaan metode at-tanzil dalam pembelajaran Al-Qur'an, kedua,

---

<sup>12</sup> Farida Marlina, "Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Kota Jambi", (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

<sup>13</sup> Fikri Farikhin, "Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember," Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*) 3, no. 1 (2022): 15–45.

mendeskrripsikan pelaksanaan metode at-tanzil dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ketiga, mendeskripsikan evaluasi metode at-tanzil dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil dari penelitian skripsi implementasi metode at-tanzil dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu : pertama, dari perencanaan metode pembelajaran at-tanzil yang meliputi kompetensi guru (harus mengikuti pelatihan dan telah lulus buku at-tanzil jilid I-VI), bahan ajar (menggunakan buku metode mengajar praktis, buku at-tanzil jilid I-VI, buku doa-doa dan tepuk-tepuk), materi pembelajaran, media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan ceramah. Kedua, pelaksanaan metode pembelajaran at-tanzil yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Ketiga, evaluasi metode pembelajaran at-tanzil yang meliputi evaluasi sumatif, formatif dan diagnostik.<sup>14</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan**

No	Nama, Tahun, dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Muhammad Aswan, 2021, Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kualitatif eksperimen</li> <li>2. membandingkan dua metode diantaranya mana yang lebih berperan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkaji metode pembelajarn Al-Qur'an</li> </ol>
2	Lailatul Khasanah, 2019, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan peneitian ini terdapat pada metode pembelajaran Al-Qur'an yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan pada penelitian ini terletak hanya pada</li> </ol>

<sup>14</sup> Sholihah Imroatus, "Implementasi Metode At-Tanzil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2022," , no. 159 (2022).

	Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur	diterapkan 2. Tempat penelitian 3. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif	pendekatan penelitian, yaitu kualitatif
3	Farida Marlina, 2021, Penerapan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Santri Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Fatih Kota Jambi	1. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian 2. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan	1. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, yaitu sama-sama tentang penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri
4	Fikri Farikhin dan Luluk Masfufah, 2022, Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember	1. Perbedaan dalam penelitian terdapat pada lokasi penelitian 2. Jenis penelitian menggunakan field research	1. Persamaan nya sama-sama memfokuskan pada baca Al-Qur'an santri
5	Imroatus Sholihah, 2022, Implementasi Metode At-Tanzil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember	1. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian 2. Metode yang diterapkan	1. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian 2. Jenis penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, dapat di simpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat beberapa perbedaan dan juga persamaan. Adapun perbedaan berada pada fokus penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian dan metode pembelajaran yang diterapkan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Selain itu juga pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila ini merupakan hal yang menarik untuk dibahas, selain dari metode nya sendiri peran lembaga yang menerapkan juga harus lebih berpengaruh untuk mencetak generasi Qur'ani yang baik dan berprestasi seperti halnya TPA Al-Lathifia.

## **B. Kajian Teori**

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.<sup>15</sup> Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Tartila**

#### **a. Pengertian Metode Tartila**

Kata metode berasal dari bahasa latin “*Meta*” yang berarti melalui dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Tariqah*” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban

---

<sup>15</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), Hal 46.

dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Jadi metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup>

Metode tartila adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh lembaga JHQ (*Jam'iyah Qurro' Wal Huffadz*) Jawa Timur. Adapun perumusnyalah KH. M. Masrukhan, KH M Syahrul Munir, KH Mu'thi Nurhadi, Ustdaz Suyatno, KH Imam Nawawi, KH M Yahya Romli, KH Ahid Sufiaji dan KH Choiruddin Abd Qodir.<sup>17</sup> Dirumuskan pada tahun 1998 di Pondok Pesantren Al Ihsan Jampes Kediri. Tartila merupakan sistem pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Privat School* yang dikelola secara intensif, dikembangkan melalui monitoring evaluasi yang kuat ketat dengan acuan variasi pola terbaik serta pencapaian target secara maksimal.

*Tartila* adalah akar dari kata *Rattala-Yurotilu-Tartila*, yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.<sup>18</sup>

Kata "*Tartil*" menurut bahasa berarti jelas, pacak dan teratur,

---

<sup>16</sup> Aswan, "*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila....*" Hal 9.

<sup>17</sup> Putri, "*Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan....*" Hal 9.

<sup>18</sup> Aswan, "*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila....*" Hal 10.



sedangkan menurut istilah ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.<sup>19</sup> Sedangkan pengertian Metode *Tartila* adalah cara membaca Al-Quran dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.<sup>20</sup>

Metode *tartila* ini terdiri dari 6 jilid dimana fase pertama anak-anak diajarkan makhorijul huruf dengan tepat dan benar. Dalam fase ini santri akan digembleng khusus karena hal tersebut sebagai pondasi awal untuk santri bisa membaca Al-Qur'an. Selanjutnya santri tidak hanya fokus belajar dari aspek bacaan tetapi juga pada lagu-lagu Al-Qur'an. Hal ini penting dilakukan agar bisa dengan mudah di ingat karena lumrahnya anak-anak suka bernyanyi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Tartila* merupakan suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung (tanpa dieja) dan mempraktikkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib, dan juga salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>19</sup> Siti Samu'ah, "Penerapan Metode *Tartila* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021, 43–54.

<sup>20</sup> Aswan, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Tartila* Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati", Hal 11."

## b. Tujuan Pembelajaran Jilid Tartila

Buku tartila sangat mengupayakan santri secepatnya bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih. Selain mengenal nama huruf hijaiyah, buku tartila lebih mengutamakan pendekatan *shauty* di banding pendekatan *abjady*. Berikut tujuan dari pembelajaran tartila per jilid ;

- 1) Tujuan pembelajaran jilid 1 :<sup>21</sup>
  - a) Menyebutkan bunyi masing-masing huruf hijaiyah serta hafal di luar kepala
  - b) Membaca seluruh huruf hijaiyah yang berharakat *fathah* serta hafal di luar kepala
  - c) Memahami masing-masing makhorijul huruf hijaiyah
  - d) Mengidentifikasi harokat *fathah* dan letaknya dari huruf
  - e) Mengidentifikasi angka arab dari nol (0) hingga lima puluh (50)
- 2) Tujuan pembelajaran jilid 2 :<sup>22</sup>
  - a) Membaca seluruh huruf hijaiyah yang *bersyikal*
  - b) Menyebutkan nama masing-masing huruf hijaiyah
  - c) Mengidentifikasi *syakal kasrah* dan *dammah* serta letaknya huruf
  - d) Mengenalkan bacaan huruf berangkai atau bersambung
  - e) Mengidentifikasi angka arab dari 1 hingga 22

---

<sup>21</sup> LP4Q PP JQH - NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 1* (Tangerang Selatan: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh, 2019), Hal VIII.

<sup>22</sup> LP4Q PP JQH - NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 2* (Tangerang Selatan: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh, 2019), Hal VIII.

- 3) Tujuan pembelajaran jilid 3 :<sup>23</sup>
- a) Bunyi harokat *tanwin* berserta pengembangannya
  - b) Hukum bacaan *mad thobi'i*
  - c) Bunyi bacaan *mad shilah qoshiroh* dan *mad shilah thowilah*
  - d) Bunyi bacaan *ta' marbuttoh* dan *ta' maftuhah*
  - e) Bunyi bacaan huruf berharokat *sukun*
  - f) Bunyi bacaan huruf berharokat *tasydid*
- 4) Tujuan pembelajaran jilid 4 :<sup>24</sup>
- a) Mengenalkan *hamzah washol*
  - b) Mengenalkan *bacaan ghunnah, idhar khalqy dan idhar syafawi*
  - c) Mengidentifikasi *bacaan idhar qomary, idghom syamsy dan ikhfa'*
- 5) Tujuan pembelajaran jilid 5 :<sup>25</sup>
- a) Kelanjutan pada jilid lima ini mengenalkan *ikhfa', iklab, idghom ma'al ghunnah dan ikhfa' syafawi*
  - b) Mengenalkan *idghom bigunnah dan bilagunnah, lam jalalah, allin dan qalqalah.*
- 6) Tujuan pembelajaran jilid 6 :<sup>26</sup>
- a) Mengenalkan bacaan *mad 'aridh lissukun, mad 'iwad, mad*

<sup>23</sup> LP4Q PP JQH - NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 3* (Tangerang Selatan: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh, 2019), Hal VIII.

<sup>24</sup> LP4Q PP JQH - NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 4* (Tangerang Selatan: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh, 2019).

<sup>25</sup> LP4Q PP JQH - NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 5* (Tangerang Selatan: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh, 2019).

<sup>26</sup> LP4Q PP JQH - NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 6* (Tangerang Selatan: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh, 2019).

*wajib muttawashil dan mad jaiz munfashil*

- b) Mengenalkan bacaan *ro'*, *mad lazim hilmi mutsaqqol* dan *mukhoffaf*
- c) Mengenalkan bacaan *mad lazim harfi*, beberapa tanda *waqof* dan bacaan *ghoroibul kalimat wal alfadh*

### c. Langkah-Langkah Penyajian Materi Metode Tartila

Teknik penyajian materi pada buku ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buku Jilid 1 :<sup>27</sup>
  - a) Ustadz atau ustadzah hendaknya mengucapkan salam lalu membimbing do'a sekaligus menciptakan suasana penuh perhatian dari para santri (bina suasana)
  - b) Ustadz atau ustadzah menyebutkan nama huruf diteruskan dengan mencontohkan bacaan yang berharokat *fathah* yang langsung diikuti atau ditirukan para santri lalu dilanjutkan dengan metode *Drill* (pengulangan berkali-kali)
  - c) Ustadz atau ustadzah mengenalkan nama abjad hijaiyah dan harokat yang tercantumkan di kolom bagian bawah, sekaligus melatih santri untuk mengidentifikasi meskipun abjad dan harokat telah dikenal sebelumnya
  - d) Ustadz atau ustadzah mengenalkan nama angka arab yang tertera pada kolom bagian bawah sekaligus melatih mengidentifikasi

---

<sup>27</sup> Basori Alwi, *Tartila Bil Qolam Belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Jilid 1* (Tangerang Selatan: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh, 2013).

angka.

- 2) Buku Jilid 2 :<sup>28</sup>
  - a) Ustadz penciptaan suasana sebagaimana pada bab pertama
  - b) Ustadz atau ustadzah langsung mencontohkan bunyi bacaan huruf *bersyikal* sebagaimana rumusan pada setiap halaman dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan *drill* (pengulangan berkali-kali) hingga terbiasa
  - c) Ustadz atau ustadzah mengenalkan pada *syikal* yang tertulis dibagian bawah, sehingga mengidentifikasi *syikal* yang sudah dikenal sebelumnya
  - d) Ustadz atau ustadzah mengenalkan angka arab yang tertera pada bagian bawah, juga sekaligus melatih mengidentifikasi angka tersebut dan angka sebelumnya sudah dikenal santri
  - e) Ustadz atau ustadzah memberi tugas kepada santri untuk menulis
- 3) Buku Jilid 3 :<sup>29</sup>
  - a) Ustadz atau ustadzah langsung mencontohkan bacaan bunyi huruf berharokat *fathatain*, *kasroh*, *dhommah* dan pengembangannya dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan *drill* (pengulangan berkali-kali)
  - b) Ustadz atau ustadzah mengenalkan nama hukum bacaan *mad shilah qoshiroh* dan *mad shilah thowilah* dengan mencontohkan

---

<sup>28</sup> NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 2 ..., Hal IX.*

<sup>29</sup> NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 3 ..., Hal IX.*

bunyi

- c) Mengenalkan bacaan *ta' marbutoh*, huruf *bersukun* dan huruf *bertasydid* dengan mencontohkan bunyi bacaan dan ditirukan santri lalu dilanjutkan dengan *drill*.
- 4) Buku Jilid 4 :<sup>30</sup>
  - a) Sama dengan tujuan metode pembelajaran tartila pada jilid 4
  - b) Ustadz atau ustadzah langsung mencontohkan, bacaan *hamzah washol*, *bacaan ghunnah*, *idhar qomary*, *idghom syamsy* dan *ikhfa'* dengan ditirukan santri dan diteruskan *drill*.
- 5) Buku Jilid 5 :<sup>31</sup>
  - a) Ustadz atau ustadzah langsung mencontohkan bunyi bacaan *ikhfa'*, *iqlab*, *idghom maal ghunnah*, *ikhfa' syafawi*, *idghom bighunnah* dan *lam jalalah*.
  - b) Ustadz atau ustadzah mencontohkan bacaan *idghom bila ghunnah*, *qolqolah* dengan benar dan ditirukan santri serta diteruskan dengan *drill*.
- 6) Buku Jilid 6 :<sup>32</sup>
  - a) Ustadz atau ustadzah langsung mencontohkan bunyi bacaan *mad 'aridh lissukun*, *mad 'iwad*, *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz munfashil*, bacaan *ro'*, *mad lazim hilmi mutsaqqol* dan *mukhoffaf*
  - b) Ustadz atau ustadzah mengenalkan bacaan *mad lazim harfi*,

---

<sup>30</sup> Basori Alwi, *Tartila Bil Qolam Belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Jilid 4* (Tangerang Selatan: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh, 2013).

<sup>31</sup> NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 5*.

<sup>32</sup> NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 6*.

beberapa tanda *waqof* dan bacaan *ghoroib* dengan benar dan ditirukan santri dengan drill.

## 2. Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

### a. Pengertian Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an

Istilah mutu atau kualitas awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut-atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik yaitu mutu pembelajaran merupakan produk pembelajaran, yakni “manusia terdidik“ sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan ekstrinsik yaitu pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja”. Sedangkan, dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.<sup>33</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku

---

<sup>33</sup> Andelson Memorata and Djoko Santoso, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods (SDM),” *E Journal Students UNY*, no. c (2016): Hal 12.

yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.<sup>34</sup>

Menurut Sudjana menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Darsono mengatakan bahwa pembelajaran secara umum merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.<sup>35</sup> Sebagaimana Q.S Al Mujadalah ayat 11, berbunyi ;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya ; “Wahai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>36</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal sesuai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

<sup>34</sup> Putri, “Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan...” HaL 14.

<sup>35</sup> Memorata and Santoso, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar...”, Hal 13.

<sup>36</sup> Q.S Al-Mujadilah ; 11



Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Hadir sebagai pedoman kehidupan dengan membawa segala keistimewaan, petunjuk dan penuntun bagi manusia untuk selalu berada di jalan kebenaran demi meraih surga yang telah di lantikan Allah SWT.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu mutu, nilai atau buruk dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, atau bisa diartikan dengan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lembaga tersebut sudah mencapai suatu tingkatan atau tidak.

#### **b. Penentuan Metode dan Media Pembelajaran**

Penentuan metode dan media merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai variasi metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya metode tersebut merupakan bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan tercapai secara optimal.<sup>38</sup> Dalam hal ini, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode

---

<sup>37</sup> Supandi Kurratul Aini, "Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila Dan At-Tanzil Di RA Ash-Shiddiqi Dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan)," Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keislaman 7, no. 2 (2020), Hal 215.

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ed. Endang Wahyudin, Cetakan ke (Jakarta: Kencana, 2020), Hal 126.

pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas diantara peserta didik.

Tidak terbayangkan di benak kita, jika pembelajaran tanpa adanya metode atau media. Penentuan dan penggunaan metode dan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran secara tepat (efektif dan efisien).<sup>39</sup> Oleh karena itu, penggunaan media dan metode pembelajaran oleh guru harus dilaksanakan secara bervariasi. Hal ini disebabkan variasi media dan metode merupakan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Adanya variasi media dan metode juga harus diiringi dengan penggunaan strategi.

Selanjutnya, penggunaan strategi harus disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan metode, media, dan penerapan strategi secara tepat, ternyata mampu meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik. Selain itu, motivasi dan semangat peserta didik juga akan semakin hidup. Kreatifitas memang perlu dikembangkan, karena sesungguhnya dengan kreatifitas, secara otomatis otak kita akan ikut terlatih untuk berfikir juga.

### **c. Indikator Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an**

Berdasarkan Depdiknas tahun 2004 indikator kualitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dari perilaku guru, perilaku dan

---

<sup>39</sup> Putri, "*Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan....*" Hal 19.

dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan system pembelajaran.<sup>40</sup> Secara konseptual kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi indicator yang berfungsi sebagai indikasi atau petunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun pembelajaran dikelas.

Dalam hal ini indicator kualitas pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila antara lain untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mempertimbangkan beberapa aspek yakni pengucapan makhorijul huruf dan ketepatan dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Diantaranya ;

#### 1) Makhoriul Huruf

Makhoriul huruf adalah tempat keluarnya huruf ketika melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Makhroj dalam artian secara bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dalam artian secara istilah adalah tempat keluarnya huruf, yang mana huruf ini adalah huruf hijaiyah dan mengetahui dalam pelafalannya dengan baik dan benar sangatlah penting.<sup>41</sup>

Makhoriul huruf atau tempat keluarnya huruf itu berbeda sesuai jenis hurufnya. Seorang pembaca Al-Qur'an yang tidak paham betul dengan pelafalan makhorijul huruf yang baik tidak akan

---

<sup>40</sup> Ida Riana Valentina, sri hartati, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual," *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2016): 33–44, <https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.89>.

<sup>41</sup> Sholihah Imroatus, "Implementasi Metode At-Tanzil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an...", no 159 (2022), Hal 55.

tahu bagaimana membedakan pengucapan seraf keluarnya bunyi huruf dengan tepat tanpa bimbingan dengan ahli.<sup>42</sup> Maka dari itu penting untuk mempelajari makhorijul huruf guna mengetahui perbedaan antara pengucapan satu huruf dengan huruf lainnya untuk menghindari dari kesalahan saat mengucapkan huruf-huruf tersebut yang mana dapat berpengaruh terhadap makna dari bacaan yang dibaca.

Dari pengertian mengenai makhorijul huruf di atas, maka dapat dipahami bahwa makhroj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan. Yakni huruf hijaiyah, dimana ketika Al-Qur'an dibaca makhroj harus benar-benar diketahui dan dipahami perbedaannya guna menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

## 2) Ilmu Tajwid

Khusus dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an. Cara mudah belajar Al-Qur'an secara garis besar seseorang harus menguasai 5 hal berikut :

- a) Menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf beserta makhorijul hurufnya, hal ini dikarenakan untuk bisa membaca Al-Qur'an 90% ditentukan oleh penguasaan huruf hijaiyah dan selebihnya 10% lagi sisanya tanda baca, hukum dan lain-lain.

---

<sup>42</sup> Sholihah Imroatus.

- b) Menguasai tanda baca (a, i, u atau disebut *fathah, kasrah, dhammah*), tanda baca ini di dalam huruf hijaiyah ternyata sama dengan cara kita mengeja huruf latin dengan istilah huruf vocal (huruf hidup). Hanya perbedaannya di dalam huruf arab mengenal vocal A, O, I, sedangkan huruf latin E. Jika di huruf latin huruf B dengan U menjadi BU, maka sama juga dengan huruf Arab Ba' sama dengan huruf B jika bertemu tanda baca U (dhummah) maka dibaca BU.
- c) Menguasai isyarat baca seperti panjang, pendek, dubel (tasydid), dan seterusnya. Isyarat baca panjang dan pendek Al-Qur'an sama juga seperti kita mengenal ketukan di dalam tanda lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah.
- d) Menguasai hukum-hukum tajwid seperti bacaan dengung, samar, jelas dan sebagainya. Begitu pula tidak ada kesulitan dalam belajar tajwid karena sudah di temukan formulasinya seperti cukup menghafal tanda dan cara bacanya. Bahkan kalau tidak ingin repot, ada Al-Qur'an yang sudah tersusun tajwid menggunakan warna-warni bagi mereka yang belum bisa.
- e) Latihan yang istiqomah dengan seorang guru yang ahli dalam membaca Al-Qur'an, setiap Qori (Pembaca Al-Qur'an) harus membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Tajwid, selain itu di dalam Al-Qur'an terdapat 2 irama yaitu murattal (membaca

perlahan tanpa menggunakan irama) dan tilawah yaitu (membaca dengan menggunakan irama tertentu).<sup>43</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>43</sup> Lailatul Khasanah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an...", Metro (2019), Hal 58.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data disajikan dalam bentuk kata-kata dengan fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>44</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus. Yaitu suatu desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian mencari alternatif pemecahannya. Diarahkan untuk menganalisis gejala-gejala, fakta-fakta secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember. Di lembaga non formal ini menerapkan metode tartila membaca Al-Qur'an. Memilih tempat yang diteliti ini karena di Desa Kasiyan Timur masih banyak lembaga non formal yang belum menggunakan metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, ada yang sudah menerapkan metode lain tetapi hasil pembelajarannya tidak seperti yang di terapkan oleh TPA Al-Lathifia, karena hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember

---

<sup>44</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmia...*, Hal 92.

### C. Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian adalah informan, yang berarti orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah pengasuh lembaga TPA Al-Lathifia, ustad dan ustadzah, serta santri.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data yang valid dalam sebuah penelitian, diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi partisipasi aktif

Peneliti memilih menggunakan jenis observasi berpartisipasi. Pada observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, peneliti ikut serta melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data sehingga dapat merasakan suka dukanya.<sup>45</sup> Observasi partisipasi ini kemudian dibagi lagi kedalam empat jenis, yakni observasi partisipasi aktif, pasif, moderat dan lengkap.

Berdasarkan keempat macam observasi tersebut, digunakan observasi partisipatif yang bersifat moderat dalam penelitian ini, dimana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dengan melakukan pengamatan, namun peneliti tidak terlibat secara langsung dalam

---

<sup>45</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", ed. MT Sutopo, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, cv, 2020), Hal 203.



seluruh kegiatan sumber data kecuali hanya satu atau sebagian saja.

Data yang diperoleh melalui teknik observasi diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Penerapan metode tartila di TPA Al-Lathifia
- b. Kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila di TPA Al-Lathifia

## 2. Wawancara semi terstruktur

Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui namun, pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang teguh pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawaban.<sup>46</sup>

Peneliti melakukan wawancara kepada :

- a. Ketua yayasan TPA Al-Lathifia berkaitan dengan sejarah berdirinya, target pembelajaran, kapan metode tartila diterapkan, sistem kelulusan, pelaksanaan pembelajaran metode tartila, perkembangan sejak diterapkan metode tartila.
- b. Ustad/ustadzah TPA Al-Lathifia berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode tartila, materi yang dipelajari dalam metode tartila, strategi dalam mengajarkan metode tartila, kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode tartila.

---

<sup>46</sup> Sugiyono.

- c. Santriwan/santriwati berkaitan dengan hasil proses belajar mengajar yang telah ditempuh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen atau rapat dan sebagainya.<sup>47</sup> Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi di tempat penelitian, dokumen tersebut dapat berupa dokumen tertulis, arsip, foto dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang diperlukan yang berkaitan dengan judul dan fokus penelitian yang telah disiapkan.

### E. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yang membantu untuk mendapatkan data-data maupun informasi yang dibutuhkan, diantaranya; observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Adapun Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>48</sup>

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah yakni kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

---

<sup>47</sup> Aprillia Islamawati Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA," Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan Vol.2, no. No.3 (2013): 204–11.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, ed. Alfabeta (Bandung, 2011).

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu:<sup>49</sup>

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data proses analisis data merujuk pada proses menyeleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman yakni :

a. *Selecting*

Merupakan tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.<sup>50</sup>

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis pada tahapan ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya melakukan pembatasan data yang berdasarkan pada rumusan masalah.

---

<sup>49</sup> RWZ, Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, "Metodologi Penelitian", ed. Mundir, Cetakan Pe (Yogyakarta: Bildung, 2020).

<sup>50</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D", Hal . 108.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang telah diperoleh sudah dianggap cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Sajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan lebih memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.<sup>51</sup>

Penyajian data pada peneliti ini yakni, peneliti menyajikan data-data penelitian yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan penerapan metode tartila ini pada TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023.

---

<sup>51</sup> Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, "*Metodologi Penelitian*", Hal 35.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan Menyimpulkan data adalah mengambil intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung pengertian luas. Dengan demikian kesimpulan besar kemungkinan akan menjawab fokus penelitian yang dirumuskan. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan penyajian data. Meskipun pada reduksi data sudah digambarkan itu belum permanen, masih ada kemungkinanterjadi tambahan dan pengurangan.

### F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni :

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran tertentu yang berkaitan dengan judul penelitian yakni “Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode

---

<sup>52</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", Hal 108.

Tartila Pada TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember” yang diperoleh dari pengasuh TPA Al-Lathifia yang kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti ustad-ustadzah dan santri di TPA Al-Lathifia.

## 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta membandingkannya dengan isi dokumen yang berkaitan.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap yaitu pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap penulisan laporan.

### 1. Tahap pra-lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Melihat keadaan lapangan
- e. Memilih informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

---

<sup>53</sup> Tim Penyusun, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Institut Agama Islam Negeri Jember.....”, Hal 48

- g. Memahami etika penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan
    - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
    - b. Penampilan peneliti
    - c. Pengenalan hubungan peneliti dengan lapangan
    - d. Melakukan peneelitian dalam jangka waktu yang ditentukan
  3. Tahap analisis data
    - a. Mengumpulkan data hasil penelitian
    - b. Menganalisis data
    - c. Menginterpretasikan data dalam bentuk laporan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Umum TPA Al-Lathifia

##### 1. Sejarah Singkat TPA Al-Lathifia

Pada awalnya TPA Al-Lathifia berdiri pada tahun 1998. Latar belakang berdirinya disebabkan adanya kebutuhan masyarakat agar mudah putra-putrinya belajar Al-Qur'an dan keinginan pribadi pengasuh agar tempat tinggalnya ramai dengan lantunan bunyi Al-Qur'an, pusat kegiatan dilakukan di rumah dan ber alaskan meja kecil. Nama pendirinya ialah ustadz Fathollatif alumni dari Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Kabupaten Pamekasan dan juga ustadzah Nurhayati alumni pondok pesantren Zainab Siddiq Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Awal berdirinya TPA santri yang mengaji hanya satu, demi kelancaran berlangsungnya TPA Al-Lathifia, ustadzah Nurhayati selaku ketua yayasan sowan kepada pengasuh pondok pesantren Zainab Siddiq yaitu Ibu Nyai Elok Faiqotul Himmah untuk meminta restu dan pendapat bagaimana jika beliau mendirikan lembaga belajar mengaji, kemudian Ibu Nyai dawuh ;

“Tidak apa-apa nerima anak mengaji agar rumah nya dapat sinar Al-Qur'an dan belajar Al-Qur'an itu dibawah jangan di kursi.”<sup>54</sup>

Berangkat dari pesan beliau ustadzah Nurhayati selaku pengasuh melanjutkan lembaga yang di dirikan. Semakin hari santri yang mengaji

---

<sup>54</sup> “Nurhayati, Diwawancara Oleh Peneliti, 18 Mei 2023.”



bertambah dari awal hanya satu berkembang menjadi 10, 15 sampai 25, dan ini membuat tempat yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran sudah mulai tidak cukup, jadi memutuskan untuk membangun musholla pada tahun 2000 atas swadaya masyarakat. Hal itu berlanjut hingga sekarang, sampai pada akhirnya TPA Al-Lathifia menjadi TPA yang bagus, luas dan sudah diresmikan oleh LPPTKA-BKPRMI Jawa Timur pada tahun 2002.

## 2. Profil TPA Al-Lathifia<sup>55</sup>

Nama Lembaga ; TPQ/TPA AL LATHIFIYAH

Alamat Dusun / Desa ; Jl.Bagon Dusun Krajan II Desa Kasiyan  
Timur

Kecamatan ; Puger

Kabupaten ; Jember

Nama Yayasan ; Yayasan Pendidikan Islam (YASPIA ) Al  
Lathifiyah

Alamat Yayasan ;Desa Kasiyan Timur Kec.Puger Kab.  
Jember

SK.Kemenkumham :AHU-0006727.AH.01.04 Tahun 2016

Tanggal 2 Februari 2016

<sup>55</sup> Dokumentasi di TPA Al-Lathifia, Jember, 18 Mei 2023.

Nomor Piagam LPPTKA-BKPRMI ; 200.A/LPPTKA-  
BKPRMI/JATIM/VII/1998

Tahun Berdiri : 1998

Nomer Statistik TPQ : 411235090868

Kepemilikan Tanah : Milik YASPIA AL LATHIFIYAH

Status Tanah : Waqof

### 3. Visi dan Misi TPA Al-Lathifia<sup>56</sup>

#### a. Visi

Menjadi taman pendidikan Al-Qur'an yang bermutu dan bermanfaat mampu mencetak generasi Qur'ani cerdas serta berakhlakul karimah.

#### b. Misi

- 1) Menjadikan anak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Menjadikan lembaga yang membudayakan perilaku akhlakul karimah dengan berlandaskan Al-Qur'an dan hadist.

### 4. Syarat Ustadz dan Ustadzah Mengajar Jilid Tartila

Adapun ketentuan atau syarat jika menjadi ustadz maupun ustadzah di lembaga TPA Al-Lathifia yakni ; seluruh pengajar harus sopan akhlak ataupun cara berpakaian (menutup aurat), bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil berdasarkan kaidah ilmu tajwid yang ada, minimal memiliki ijazah

---

<sup>56</sup> Dokumentasi di TPA Al-Lathifia, Jember, 18 Mei 2023.

SMA, dan yang terakhir mempunyai loyalitas yang tinggi antar sesama maupun terhadap santri.<sup>57</sup>

## **5. Sistem Kenaikan Jilid**

Proses membaca Al-Qur'an di TPA Al-Lathifia tingkat kenaikan jilid I sampai jilid VI pada metode tartila ditentukan oleh para ustadz atau ustadzah pengasuh yaitu santri yang membacanya harus benar dan lancar serta menghafal doa-doa yang sudah ditentukan oleh lembaga. Tahap selanjutnya setelah jilid terselesaikan santri masih harus menempuh pasca jilid dimana bertujuan untuk mengetahui sudah lancar atau tidak membaca Al-Qur'an sebelum menginjak ke tahap Al-Qur'an.<sup>58</sup>

## **6. Sistem Kelulusan**

Metode tartila sistem kelulusan santri yang dianggap mampu, hafal surat-surat pendek, doa-doa harian, bacaan sholat, ayat-ayat pilihan serta khatam 30 juz Al-Qur'an diuji langsung oleh ketua yayasan supaya lulusan benar-benar siap menjaga kemurnian Al-Qur'an. Setelah sesuai kriteria santri mengikuti program munaqosah Al-Qur'an dibawah lindungan LPPTKA BKPRMI Jember, dalam program munaqosah ini santri harus lulus baru bisa melaksanakan wisuda, jika tidak lulus maka harus mengulang di tahun selanjutnya.<sup>59</sup>

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

---

<sup>57</sup> “Nurhayati, Diwawancara Oleh Penulis, 23 Januari 2023.”

<sup>58</sup> “Fathollatif, Diwawancara Oleh penulis, 18 Mei 2023”.

<sup>59</sup> Fathollatif, Diwawancara Oleh penulis, 18 Mei 2023

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraikan ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi dan tipologi.<sup>60</sup> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila pada TPA Al-Lathifia desa Kasiyan Timur Puger Jember, data yang dapat disajikan sebagai berikut ;

### **1. Penerapan Metode Tartila Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember**

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan penerapan pembelajaran Al-Qur'an di TPA menggunakan metode tartila yang mana penyampaian kepada santri dengan dua model yaitu sorogan dan klasikal. Jilid yang digunakan sesuai dengan metode tartila pada umumnya yakni dari jilid 1 sampai 6, hanya saja ada penambahan satu jilid lagi sebelum Al-Qur'an yakni pasca jilid. Metode tersebut berfokus langsung pada latihan membaca Al-Qur'an dengan fasih di iringi dengan lagu-lagu Al-Qur'an, lagu yang digunakan oleh TPA Al-Lathifia yakni lagu soba'.<sup>61</sup>

Observasi berikutnya peneliti menemukan dan mengamati dalam pelaksanaannya di bagi dalam beberapa kelas yaitu dari kelas taam A1 dan A2, Taam B1 dan B2, kelas madin 1, 2, 3 dan 4. Pembagian kelas tersebut

---

<sup>60</sup> Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", Hal 94.

<sup>61</sup> "Observasi Di TPA Al-Lathifia, 15 Mei 2023."

berdasarkan tingkat umur dan kemampuan santri dalam melafalkan huruf Al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari kecuali hari minggu, dimulai pada pukul 12.00 – 15.00 wib untuk kelas taam A1 dan A2, taam B1 dan B2 serta kelas madin 1, 2 dan 3. Sedangkan untuk kelas 4 ini dari 14.30 – 17.00 wib karena rata-rata santri yang sudah sampai pada pasca jilid serta Al-Qur'an. Untuk langkah-langkah dalam penerapannya dimulai dari mengaji sorogan langsung kepada pengasuh, lalu masuk dalam kelas masing-masing dan pembelajaran dimulai oleh ustadzah yang sudah ada dalam kelas hingga pulang.<sup>62</sup>

Pengamatan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di dalam kelas taam bernama ustadzah Nabila Ainun Nafi pertanyaan yang diajukan ialah tentang apakah benar pada TPA Al-Lathifia menerapkan metode tartila dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan bagaimana pelaksanaan metode tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan berikut ;

“benar menggunakan metode tartila yang mana ada di bawah naungan Jam'iyah Qurra' Wal Huffadz Jawa Timur. Kelas TAAM itu ada 4, pertama ada kelas TAAM A1, A2, B1, dan B2. awal santri datang langsung mengaji sorogan kepada pengasuh, mengaji tersebut setiap santri berbeda sesuai jilid atau halaman ngajinya. Setelah selesai langsung kembali ke kelas masing-masing untuk pembelajaran selanjutnya, yakni pada kelas TAAM selain membaca ada juga menulis seputar huruf hijaiyah. Karena rata-rata santri taam itu berumur 3 sampai 5 tahun, jadi masih senang-senangnya bermain. Saya sebagai ustadzah jadi harus mengatur bagaimana sekiranya santri tidak bosan saat pembelajaran dalam kelas. Biasanya dalam hal ini setiap ustadzah di kelas masing-masing ada cara tersendiri. Selain itu kami ada media yang digunakan ialah buku terapi tartila bil qolam yang mana santri bisa membelinya

---

<sup>62</sup> “Observasi Di TPA Al-Lathifia, 15 Mei 2023.”

langsung pada lembaga. Buku ini ada tingkatannya jadi untuk kelas taam A1 dimulai dari tingkat terendah dan begitupun seterusnya.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Nabila, dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode tartila ini disetiap kelasnya berbeda. Selanjutnya untuk memperkuat data tersebut peneliti menemui ustadzah taam lain yakni ustadzah Siti Mufaida, menanyakan pertanyaan yang sama tentang pelaksanaan metode tartila pada kelas taam. Sebagaimana berikut ;

“Semua kelas TAAM dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tartila sama seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nabila, rata-rata kelas TAAM sendiri santri itu mulai dari jilid 1 sampai 3. Jilid awal, jadi lebih memfokuskan pada pelafalan bunyi masing-masing huruf hijaiyah. Setiap harinya santri itu selalu diberi motivasi dan nasehat bahwasannya mereka sedang berlatih membaca dan menulis kalam ilahi. Jadi dari rumah sudah berwudhu terlebih dahulu, suci dari najis dan hadas. Kegiatan pertama yang dilakukan ustadzah memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu berdoa bersama. Selanjutnya ustadzah mencontohkan bacaan huruf berharakat fathah dan mengenalkan angka arab yang ada pada jilid masing-masing, kemudian diikuti oleh santri dan dilakukan berulang-ulang. Media lain biasanya yang di gunakan berupa papan tulis, poster dan gambar. Kemudian santri diberi tugas untuk menulis dari halaman pertama, sebelum menulis santri diperingatkan untuk penulisan dimulai dari kanan atas menuju kiri. Ketika para santri sedang menulis, ustadzah bisa menghampiri masing-masing santri untuk mengawasi atau meneliti yang belum paham jadi bisa diajari. Setelah kegiatan tersebut selesai ustadzah bisa memberi nilai pada kolom yang tersedia. Kegiatan di akhiri dengan membaca doa-doa tambahan, asmaul husna dan doa akhir majlis lalu pulang.”<sup>64</sup>

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa tidak jauh beda dengan ustadzah sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tartila ini ada beberapa tahapan yang harus santri laksanakan. Untuk lebih meyakinkan pendapat tersebut, saya juga melakukan wawancara kepada

---

<sup>63</sup> “Nabila Ainun Nafi, Diwawancara Oleh Peneliti, 15 Mei 2023.”

<sup>64</sup> “Siti Mufaida, Diwawancara Oleh Peneliti, 15 Mei 2023.”

salah satu santri bernama Afrinda pertanyaannya apakah benar ustadzah di dalam kelas mengajar seperti itu. Sebagaimana berikut :

“benar, saya datang ngaji langsung sorogan ke ustadzah Nurhayati, setelah itu masuk kelas sorogan lagi ke ustadzah Ida lalu menulis, ustadzah ketika mengajar itu baik mengajari saya sampai bisa, kadang sebelum ngaji sorokan kepada ustadzah Nurhayati saya belajar dulu ke ustadzah lain agar naik jilid ke halaman berikutnya, saya senang jadi ngaji masuk terus setiap hari.”<sup>65</sup>

Pembelajaran pada kelas taam berlangsung dengan baik, terbukti dengan ketika peneliti melakukan observasi santri yang datang setiap harinya banyak, terkadang tidak masuk pun karena sakit. Ustadzah yang mengajar pada kelas taam juga baik dan sabar, penyampaian materi huruf hijaiyah menggunakan beberapa media pendukung sehingga membuat santri tertarik dan semangat untuk belajar lebih giat tentang huruf Al-Qur’an. strategi klasikal yang dimaksud dalam kelas taam ialah membaca doa-doa bersama, doa-doa ini yang terbilang mudah seperti doa sebelum berwudhu, niat wudhu, syahadatain, surah an-nass, al-ikhlas dan lain sebagainya. Doa-doa tersebut nantinya sebagai persyaratan naik jilid jadi dibiasakan rutin membaca setiap hari agar santri mudah menghafal.”<sup>66</sup>



**Dok. 1 Mengaji Sorogan Kepada Pengasuh**

<sup>65</sup> “Afrinda, Diwawancara Oleh Peneliti, 15 Mei 2023.”

<sup>66</sup> “Observasi Di TPA Al-Lathifia, 18 Mei 2023.”

Observasi berikutnya peneliti beralih pada kelas madin, dalam pelaksanaan pembelajaran metode tartila memiliki perbedaan dengan kelas taam. Selain membaca ada juga menulis tetapi untuk menulis ini santri madin lebih di fokuskan pada materi pelajaran pendidikan agama islam yang dasar. Jadi tidak ada penerapan latihan menulis tartila bil qolam. Setelah santri mengaji sorokan kepada pengasuh, selanjutnya masuk dalam kelas santri langsung membaca doa-doa yang diperintahkan oleh ustadzah dalam kelas.<sup>67</sup>

Selanjutnya untuk memperkuat data observasi tersebut peneliti berganti melakukan wawancara kepada guru kelas madin, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode tartila dan apakah sesuai dengan langkah-langkah metode tartila pada kelas taam. Beliau bernama ustadzah Sayyidatul Afifah sebagaimana berikut ;

“Kelas Madin ini di isi oleh santri yang dikatakan sudah mampu dan lulus dari penilaian kelas yang dilakukan pada setiap tahun nya. Kebanyakan sudah besar-besar, untuk sorogan awal sama dengan TAAM secara individu kepada pengasuh. Kemudian masuk kelas masing-masing. Mengaji sorogan ke pengasuh itu santri antri satu-satu jadi sambil menunggu santri lain masuk kelas saya biasanya menulis dulu materi yang akan di sampaikan. Materinya seputar PAI tetapi yang tingkatannya masih mudah. Selanjutnya setelah semua selesai saya menyiapkan santri untuk membaca doa masuk kelas secara bersama. Dilanjut dengan membaca doa-doa yang ada pada buku doa. Buku doa-doa ini ada empat bagian diantaranya ; pertama seputar bacaan sholat, kedua doa harian, ketiga surah pendek dan terakhir ayat pilihan. Nah, itu dibaca secara bergantian setiap harinya. Itu berlangsung seperti itu hingga pulang.”<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> “Observasi Di TPA Al-Lathifia, 18 Mei 2023.”

<sup>68</sup> “Sayyidatul Afifah, Diwawancara Oleh Peneliti, 18 Mei 2023.”



Dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode tartila pada kelas madin berbeda dengan kelas taam. Kelas madin lebih banyak kegiatan membaca, diantaranya membaca doa-doa yang ada pada buku. Hal tersebut diperkuat oleh ustadzah lain yang mengajar pada kelas madin yaitu ustadzah Fadiyah Umi bahwasannya sebagai berikut ;

“Benar seperti yang dibilang ustadzah afif, pada kelas madin focus nya lebih pada memperbaiki bacaan santri dengan cara membaca doa-doa setiap hari secara bergantian. Pada kelas sebelumnya sudah diajar hanya beberapa doa-doa saja, di kelas madin ini meneruskan pembiasaan tersebut. Jadi santri yang belum bisa di contohkan dahulu oleh ustadzah setelahnya dikuti oleh santri. Dibaca secara berulang-ulang sampai santri bisa. Dikatakan bisa ini jika pelafalan makhroj sudah benar dan lancar membaca arti dari doa tersebut jika ada. Mengapa pada kelas madin fokusnya berbeda, karena di sini kami sebagai ustadzah mendidik santri yang nanti nya siap untuk melaksanakan tingkat kenaikan yang tinggi yaitu munaqosah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengasuh.”<sup>69</sup>

Setelah beliau menyampaikan hal tersebut, saya mengajukan pertanyaan kepada ketua pengasuh tentang pelaksanaan metode tartila pada TPA Al-Lathifia yakni ustadzah Nurhayati bahwasannya sebagai berikut ;

“Pelaksanaan metode tartila sendiri pada TPA Al-Lathifia itu ada beberapa tahap. Dalam pembelajaran di kelas itu berbeda. Seperti yang sudah disampaikan oleh beberapa ustadzah yang mengajar, umur berapa pun santri yang mengaji di sini harus dimulai dari jilid 1. Selain membaca ada juga menulis, kelas taam menulisnya dimulai dari tartila bil qolam yang jilid 1 jadi dengan hal tersebut santri bisa mengingat masing-masing dari huruf hijaiyah. Sedangkan kelas madin sendiri menulisnya saya lebih fokuskan pada materi pelajaran PAI dan ditambah materi pelajaran tajwid, dimana dimulai dari hokum nun sukun atau tanwin sampai pada tingkat yang lebih sulit. Tetapi kegiatan dalam kelasnya lebih banyak membaca doa-doa, dengan membaca doa-doa yang dipantau oleh ustadzah dalam kelas bisa tahu mana santri yang bacaannya masih miring-miring tidak

<sup>69</sup> “Fadiyah Umi, Diwawancara Oleh Peneliti, 19 Mei 2023.”

sesuai dengan pelafalan huruf hijaiyah itu sendiri. Jadi cara pelaksanaannya seperti itu.”<sup>70</sup>

Dari wawancara tersebut bisa diketahui bahwa pelaksanaan metode tartila pada masing-masing kelas berbeda tetapi tetap dengan tujuan sama yakni mencetak generasi qur’ani yang cerdas dan berakhlakul karimah.



### **Dok. 2 Pembelajaran di Kelas Madin**

Dalam pelaksanaannya ini tentu tidak selalu berjalan dengan baik, saat peneliti melakukan observasi ada saja beberapa santri yang tidak memperhatikan Ustadzah dalam kelas. Hal tersebut bisa langsung dihandle oleh Ustadzah yang mengajar. Contohnya ada santri yang mengobrol sendiri dengan teman sebelahnya, dalam kelas taam ada yang lari-lari dan lain sebagainya. Ustadzah dalam kelas langsung sigap akan hal tersebut yakni pertama dengan di tegur secara lisan. Jika di ulang kembali oleh santri, Ustadzah memberi hukuman yang lebih tegas. Tetapi hukuman-hukuman yang diberikan oleh Ustadzah tidak membuat santri sampai trauma atau bahkan tidak mau lagi berangkat mengaji.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> “Nurhayati, Diwawancara Oleh Peneliti, 18 Mei 2023.”

<sup>71</sup> “Observasi Di TPA Al-Lathifia, 20 Mei 2023.”

Untuk memperkuat data tersebut saya melakukan wawancara dengan ustadzah Nabila terkait bagaimana mengatasi santri yang sangat aktif dalam kelas. Sebagaimana berikut ;

“Jika santri tidak nurut awal itu saya tegur secara lisan, tetapi terkadang hanya lisan itu tidak di dengarkan sama mereka. Jika sudah begitu saya menunjuk santri tersebut untuk berdiri dengan tugas biasanya mengulang apa yang saya ajarkan. Tetapi kalau sudah parah biasanya kita sebagai ustadzah maupun ustadz bertindak tegas tujuannya agar santri tersebut mempunyai sifat jera tidak mengulangi lagi. Contoh kesalahan yang paling fatal sejauh ini seperti memukul sampai bertengkar dengan sesama teman, memperolok nama orang tua dan bahkan sampai berkata jorok, untuk masalah tersebut sudah tidak bisa tertoleransi lagi jadi hukuman yang di beri santri tersebut diberi tasbeih lalu berdzikir membaca “astagfirullahal adzim” biasanya sebanyak 200 kali atau bahkan lebih dan hukuman yang terakhir biasanya sampai di pukul dengan pecut oleh ustadz tetapi ya masih sebatas pukulan wajar.”

<sup>72</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa hukuman yang diberikan oleh ustadzah kepada santri yang tidak nurut bisa terbilang cukup berat tetapi juga mendidik agar santri bisa disiplin dalam kelas. Untuk memuat data tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu santri yaitu Muhammad Maulana, tentang bagaimana tanggapan atas hukuman yang diberikan oleh ustadzah. Sebagaimana berikut ;

“Saya kelas 3 madin, pernah dihukum oleh ustadzah umi karena ramai dalam kelas tidak ikut membaca doa-doa. Saya dihukum di suruh berdiri sambil mengulang doa yang ustadzah umi ajarkan. Lalu berjanji tidak akan mengulangi lagi. Jika mengulangi saya harus membaca istigfar sebanyak 10 kali putaran tasbeih. Tetapi saya tidak marah kepada ustadzah umi karena memang saya yang salah, ustadzah seperti itu agar kita menjadi pintar.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> “Nabila Ainun Nafi, Diwawancara Oleh Peneliti, 15 Mei 2023.”

<sup>73</sup> “Muhammad Maulana, Diwawancara Oleh Peneliti, 15 Mei 2023.”

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada santri lain dengan pertanyaan yang sama tentang tanggapan atas hukuman yang diberikan oleh ustadzah dalam kelas. Dengan santri yang bernama Alfakhoiri, sebagaimana berikut ;

“saya kelas 2 madin, tidak pernah dihukum sama ustadzah cuman pernah ditegur karena saya waktu menulis pelajaran mengobrol. Setelah itu lanjut menulis lagi. Ustadzah baik dalam kelas, terkadang jika marah-marah itu karena kita suka ramai dalam kelas. Tetapi ustadzah begitu agar kita disiplin dan menjadi anak yang baik.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ketika pembelajaran berlangsung ada santri yang ramai ustadzah sigap mengambil tindakan agar santri tidak terus-terusan ramai. Sehingga pembelajaran yang berlangsung di kelas bisa efektif dan efisien.



### **Dok. 3 Pemberian Hukuman Pada Santri**

Setelah pertanyaan tentang langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung di kelas, peneliti melanjutkan pertanyaan tentang system kenaikan jilid yang berlangsung pada TPA Al-Lathifia atau bagaimana

<sup>74</sup> “Alfakhoiri, Diwawancara Oleh Peneliti, 18 Mei 2023.”

tahap demi tahap yang harus dilewati santri dalam pelaksanaan metode tartila tersebut. Dalam hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan TPA Al-Lathifia yakni ustadzah Nurhayati, sebagai berikut;

“Untuk tartila sendiri itu jilid nya dari jilid 1 sampai 6. Santri bisa membeli jilid nya langsung ke lembaga. Jilid awal itu fokus nya santri mengenal huruf hijaiyah dalam Al-Qur’an dan santri baru disini meskipun umur sudah tergolong anak-anak kelas Madin, tetap saja harus memulai dari jilid 1. Tahap selanjutnya setelah santri sudah mencapai halaman terakhir pada jilid 1 tersebut harus mengulang kembali dari halaman depan. Hal ini kami lakukan agar bisa mengetahui apakah santri tersebut sudah benar-benar fasih dalam pengucapan makhorijul huruf. Setelah tahap mengulang ini selesai juga sampai halaman terakhir, tahap selanjutnya santri masih harus menghafal doa-doa sesuai dengan kenaikan jilid berikutnya, ini sudah ada di buku prestasi yang dimiliki masing-masing santri. Misal contoh dari jilid 1 akan naik ke jilid 2 itu bisa lihat di buku prestasinya hafalan doa dari apa sampai apa. Setelah menyelesaikan hafalan tersebut baru bisa naik jilid berikutnya dan begitupun seterusnya. Metode tartila yang di terapkan pada TPA Al-Lathifia ini setelah jilid 6 selesai santri masih belum bisa naik ke Al-Qur’an tetapi harus melewati pasca jilid terlebih dahulu, dimana pasca jilid ini didalam nya ayat Al-Qur’an yang hanya satu kalimat tetapi atas nya ada penjelasan ilmu tajwid. Setelah semua tahap itu selesai baru santri bisa melanjutkan ke tahap Al-Qur’an. Dan setelah mencapai tahap Al-Qur’an ini nanti santri yang benar-benar fasih, lancar pelafalan makhorijul tentunya juga sesuai kaidah ilmu tajwid dan lengkap dengan benar lantunan nada lagu Al-Qur’an tahap terakhir akan di ikutkan program munaqosah.”<sup>75</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan kepala TPA Al-Lathifia yakni ustadz Fathollatif sebagaimana berikut ;

Tahap dalam metode tartila yang dilaksanakan pada lembaga TPA Al-Lathifia ini seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nurhayati. Saya sedikit menambah tentang pasca jilid. Pasca jilid ini lembaga kami sendiri yang membuat lalu diterbitkan oleh yayasan social pendidikan islam Al-Lathifia. Didalamnya membahas secara ringkas dan praktis dalam belajar ilmu tajwid khususnya bagi pemula belajar ilmu tajwid. Tahap kenaikannya sama seperti jilid tartila pada umumnya denga mengulang dari awal, setelah itu hafalan materi doa-

<sup>75</sup> “Nurhayati, Di Wawancara Oleh Peneliti, 26 Mei 2023.”

doa. Tahap terakhir santri diperbolehkan Al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri dimulai dari juz 30 kemudian 29 baru santri boleh memulainya dari depan. Program munaqosah sendiri dari lembaga kami tidak semua santri bisa ikut, ada kriterinya salah satunya adalah mengajinya saya harus tahu. Meskipun setiap hari santri memang harus megaji ke saya atau ustadzah untuk santri yang akan ikut munaqosah ada bimbingan tambahan dari pengasuh.<sup>76</sup>

NO	NAMA	INDEK	TTL	DATE	Bojok	IBU	Alamat	Nilai	Keterangan
97	Af'lanul Aqin	467	Jember, 10 Desember 2000		Rohan Sunandyan		Kasipan Timur Puger, Jember	90	
98	Andri Indaga	490	Jember, 14 September 2000		M. Fauzan		Kasipan Timur Puger, Jember	92	
99	Ridwan Mahdhan Al-Habib	492	Jember, 04 Mei 2000		Tahira	Siti Alipudiah		93	
100	Fikri Zakiyah	494	Jember, 12 Juni 2000		M. Agus Tahir	Darman		91	
101	Lily Pujiyati Anand	528	Jember, 08 April 2000		FA. Nursham	Uyeha Sembah		91	
102	Naura Nurhidayah	494	Jember, 23 April 2000		H. Bakar Kiki Dinar (Am)	Si Luthi Sidiqah		89	
103	Russuningsih	491	Jember, 20 April 2000		Kathand Widayat			85	
104	Muhammad Fikri Rahma	457	Jember, 17 Mei 2000		Rusman	Susastri		82	
105	Syifa Siti Rahmawati	492	Jember, 08 September 2000		Ald. Ridwan	Farida Anisah		91	
106	Elhan Azzah Salsabila	484	Jember, 08 Agustus 2000		Siswanto	Wati Agustul Husni		91	
107	Ara Jessa Aprilia	483	Jember, 05 April 2000		Hendik	Len		93	
108	Rahmida Zahri Kusman Hani	487	Jember, 04 Maret 2010		Suetyahono	Susipah		89	
109									
110									

#### Dok. 4 Data Santri Munaqosah

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan

pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila yang diterapkan oleh TPA Al-Lathifia ini banyak tahap-tahap yang harus dilewati oleh santri. Lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut sangat memperhatikan kualitas santri setelah menjadi lulusan lembaganya.

Pembelajaran pada setiap kelas di TPA Al-Lathifia tentunya berbeda. Semakin tinggi jilid yang akan ditempuh semakin sulit juga yang diajarkan. Tahap demi tahap harus di kerjakan oleh santri sebelum mencapai pada tingkat tertinggi yaitu Al-Qur'an. Untuk buku penunjang yang digunakan seperti jilid, buku doa-doa, buku prestasi bisa langsung membeli pada lembaga tersebut. Pada saat peneliti melangsungkan observasi pada

<sup>76</sup> "Fathollatif, Diwawancara Oleh Peneliti, 26 Mei 2023."

TPA Al-Lathifia, peneliti melihat langsung ketentuan hafalan doa-doa untuk kenaikan jilid berikutnya, semakin tinggi jilid yang akan ditempuh maka semakin tinggi pula daftar hafalan yang harus dihafalkan oleh santri. Peneliti juga menyimpulkan bahwa manfaat dari dilakukannya membaca doa-doa setiap hari agar santri mengingat doa-doa tersebut dan mudah ketika hafalan.<sup>77</sup>

## **2. Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Santri Dengan Metode Tartila Di TPA Al-Lathifia**

Guna memperoleh informasi tentang kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri dengan metode tartila di TPA Al-Lathifia, peneliti melakukan pengumpulan data pertama dengan observasi di TPA Al-Lathifia

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila pada TPA Al-Lathifia berjalan dengan baik hal ini sesuai dengan prestasi yang selalu di peroleh oleh santri lembaga tersebut dan juga prestasi dari lembaga itu sendiri sebagai lembaga terbaik ke 2 tingkat kabupaten Jember. Hal tersebut bisa terjadi karena pelaksanaan program secara koheren.<sup>78</sup>

Pengamatan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustazah Nurhayati, pertama saya mengajukan pertanyaan yang sama yakni bagaimana cara mengetahui bahwa santri tersebut sudah lancar atau bagus bacaan Al-Qur'an nya ?

---

<sup>77</sup> “Observasi Di TPA Al-Lathifia, 26 Mei 2023.”

<sup>78</sup> “Observasi Di TPA Al-Lathifia, 26 Mei 2023.”

“Saya menilai ketika mengaji sorogan itu, mengaji sorogan itu hanya boleh kepada saya sebagai ketua yayasan dan ustadz Fathollatif. Jadi selain itu hanya boleh belajar kepada ustadzah lain tetapi untuk menaikkan itu hanya tugas saya dan ustadz. Dan kriteria kenaikan jilid itu santri yang benar-benar sudah lancar, fasih dan bagus. Jika ada satu huruf saja yang salah tidak saya naikkan.”<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mengaji sorogan hanya boleh kepada pengasuh saja. Karena hal tersebut untuk menjaga ataupun mengetahui kualitas bacaan pada santri itu sendiri. Diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustadzah lain yakni ustadzah Mahmudah Rohmah, sebagai berikut ;

“Memang benar yang disampaikan oleh ustadzah Nurhayati bahwasannya meskipun santri itu ke saya hanya sekedar belajar sebelum maju kepada pengasuh. Memang tidak semua santri yang belajar dulu hanya beberapa. Setelah mengaji sorokan tersebut saya sebagai ustadzah di kelas biasanya mengulang dengan membaca bersama-sama bacaan mana yang menjadi kesulitan santri.”<sup>80</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu santri apakah benar bahwa untuk mengaji sorokan hanya boleh kepada pengasuh saja. Santri yang bernama Putri Wulandari, sebagaimana berikut;

“Saya kelas 2 Madin kalo mengaji sorokan saya sampai jilid 3, kalo mengaji harus ke ustadz Latif atau ustadzah Nurhayati. Sudah 3 hari ini saya masih sampai pada halaman 8 soalnya ini yang terakhir tidak bisa, jadi kadang mengaji cuman sampai 3 baris sama ustadzah di suruh berhenti dan di pelajari di rumah baru besok maju lagi.”<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut TPA Al-Lathifia memang benar memperhatikan dalam kualitas bacaan santri dengan pengasuh sendiri yang menilainya.

<sup>79</sup> “Nurhayati, Di Wawancara Oleh Peneliti, 26 Mei 2023.”

<sup>80</sup> “Mahmudah Rohmah, Diwawancara Oleh Peneliti, 26 Mei 2023.”

<sup>81</sup> “Putri Wulandari, Diwawancara Oleh Peneliti, 18 Mei 2023.”



Melanjutkan pertanyaan saya yang lain, kualitas bacaan santri yang fasih tentu tidak lepas dari ilmu yang di ajarkan oleh ustadz dan ustadzah yang berada pada lembaga tersebut, apakah dalam pemilihan ustadzah yang membantu mengajar ada persyaratan khusus ?

“Tentu saja ada, syarat mengajar di sini yang paling utama adalah guru nya harus berakhlak baik, seperti contoh jika yang perempuan harus berhijab, tidak hanya saat mengajar saja tetapi meskipun tidak sedang mengajar menutup auratnya. Kedua harus bisa membaca Al-Qur’an tidak boleh terbata-bata. Jika masih ada yang kurang dalam pelafalan harus ikut sorokan juga kepada pengasuh, biasanya ini dilakukan setelah santri pulang. Selain itu ustadz ataupun ustadzah harus selalu mengikuti pelatihan metode tartila yang di adakan setiap bulannya, pendidikan terakhir minimal SMA dan yang terakhir memiliki loyalitas tinggi terutama kepada santri.”<sup>82</sup>

Kualitas bacaan al-Qur’an yang baik dan benar adalah benar bacaannya, baik dan lancar dalam melafadzkannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya. Lembaga TPA Al-Lathifia ini benar-benar mengimplementasikan metode tartila dengan baik. Dan hasil nya tidak mengecewakan, dari tahap kenaikan jilid sampai proses ke tahap Al-Qur’an harus melewati tahap yang panjang. Jika santri ada kendala dalam mempelajari ustadzah yang lain sigap membantu. Kedisiplinan pada saat dalam kelas juga terjaga. Selain itu pemilihan ustadz ataupun ustadzah dipilih secara selektif.<sup>83</sup>

Selain itu dapat dipahami bahwa benar adanya lembaga TPA Al-Lathifia menjadi TPA terbaik tingkat kabupaten selama 2 tahun berturut-turut sebagai mana hasil dokumentasi peneliti yang akan di lampiran pada

<sup>82</sup> “Fathollatif, Diwawancara Oleh Peneliti, 26 Mei 2023.”

<sup>83</sup> “Observasi Di TPA Al-Lathifia, 26 Mei 2023.”

lembar lampiran. Selain itu setiap tahunnya selalu ada santri yang di ikut kan program munasqash dan selalu ada saja yang mewakili mendapat prestasi atau juara hal ini sesuai data yang akan di lampirkan pada lembar lampiran 5 tahun terakhir ini. Dan terakhir juga akan dilampirkan santri yang mendapat juara pada saat ikut lomba di beberapa tingkat daerah.<sup>84</sup>



**Dok. 5 Piagam Penghargaan Lembaga**

Sementara itu, menurut ustadzah Nurhayati selaku ketua yayasan pada TPA Al-Lathifia kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang ada di lembaga nya dibuktikan oleh banyak calon santri baru yang setiap hari nya mendaftar sebagai di lembaga. Sebagaimana disampaikan berikut ;

“di sini itu meskipun tidak setiap hari setiap minggunya selalu ada bahkan lebih dari lima yang mendaftar menjadi santri untuk mengaji di sini. Karena kita sebagai pengasuh selalu mempertahankan kualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an, jadi saya selalu ketika melaksanakan evaluasi bersama ustadz atau ustadzah menyampaikan untuk setiap harinya itu megingatkan kepada santri betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an. Untuk terus memantau perkembangan santri maka dilakukan lah penilaian semester setiap enam bulan sekali. Jadi system nya sama seperti sekolah umum itu, yang menjadi soal ialah materi pelajaran yang sudah diajarkan setiap harinya di kelas masing-masing. Jadi untuk menilai kualitas bacaan ada tahap sendiri dan menilai pembelajaran juga ada tahap lain.”<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Dokumentasi di TPA Al-Lathifia pada tanggal 29 Mei 2023.

<sup>85</sup> “Nurhayati, Diwawancara Oleh Peneliti, 29 Mei 2023.”

Hal tersebut diperkuat oleh ustadzah Fadiyah Umi juga menyampaikan bahwa di TPA Al-Lathifia melaksanakan penilaian semester di setiap enam bulan sekali. Sebagaimana berikut ;

“Penilaian ini system nya tidak jauh berbeda seperti di sekolah umum, dilaksanakan setiap enam bulan sekali. Setelah ujian itu santri juga akan menerima buku penilaian yang biasanya di sebut dengan raport. Kriteria kenaikan nya jika santri kami perilakunya masih kurang baik, nilai materi pelajaran yang di ajarkan juga di bawah nilai kriteri kelulusan, tidak ada perubahan maka dari lembaga tidak akan menaikkan. Nilai rata-rata atau nilai kriteria lulus itu ialah 70.”<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada santri di pantau melalui evaluasi berupa penilaian yang dilaksanakan setiap semesternya. Pada saat peneliti melakukan observasi pada lembaga TPA Al-Lathifia setiap hari nya di kelas selalu penuh sebagaimana dokumentasi yang akan dilampirkan oleh peneliti bagian lampiran. Ini membuktikan bahwa semangat santri yang hadir untuk belajar Al-Qur'an. Perubahan tingkah laku santri dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi pembelajaran berupa penilaian semester yang dilakukan oleh lembaga. Tidak hanya itu setiap hari setelah ustadzah selesai menyampaikan materi pelajaran tambahan di akhir selalu di sempatkan untuk memberi penilaian berupa pertanyaan atau penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh pada materi pelajaran akhlak terpuji santri dilatih dengan belajar melaksanakan infaq di setiap hari jum'at, peduli dengan lingkungan sekitar, santri TPA Al-Lathifia memiliki keunikan

---

<sup>86</sup> “Fadiyah Umi, Diwawancara Oleh Peneliti, 29 Mei 2023.”

tersendiri yaitu setelah pembelajaran di kelas selesai santri selalu menyapu di seluruh bagian TPA, menunjukkan rasa ta'dzim terhadap pengasuh santri biasanya membantu mencuci piring, membakar sampah yang sudah di kumpulkan dan lain sebagainya.<sup>87</sup>

**Tabel 4.1**  
**Prestasi Yang Diraih**

No.	Tahun atau Periode	Prestasi
1.	2015	Lembaga TPA Terbaik II Tingkat Kabupaten
2.	2016	Lembaga Terbaik I Tingkat Kabupaten
3.	2019	Santri Putri Juara I Lomba Tartil Tingkat Desa
4.	2017	Santri Putra Juara I Lomba Ceramah Agama Islam Tingkat Kabupaten
5.	2016-2020	Berjumlah 10 Santri Terbaik Ketika Penilaian Munasqosah
6.	2017	Santri Putra Juara II Lomba Tartilul Qur'an Tingkat Kabupaten
7.	2018	Santri Putra Juara II Lomba Tartilul Qur'an Bahana Muharram Tingkat Kabupaten
8.	2016	Santri Putra Juara I Lomba Adzan Tingkat Desa

**Tabel 4.2**  
**Temuan Hasil Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember ?	<p>Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila pada TPA Al-Lathifia terdiri dari ;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan sorogan dan klasikal. Sedangkan media pendukung yang digunakan agar santri lebih mudah belajar huruf Al-Qur'an dengan gambar, poster, platisin dan buku tartila bil qolam.</li> <li>2) langkah-langkah pembelajaran metode tartila selain membaca ada juga menulis tetapi pada kelas taam dan madin berbeda.</li> <li>3) jilid yang digunakan sama dengan</li> </ol>

<sup>87</sup> "Observasi Di TPA Al-Lathifia, 1 Juni 2023."

		<p>metode tartila pada umumnya dari jilid 1 sampai 6 hanya ditambah dengan pasca jilid sebelum santri ke tahap Al-Qur'an.</p> <p>4) system kenaikan jilid santri harus melalui beberapa tahapan yang sudah menjadi peraturan lembaga.</p> <p>5) tahap munaqosah ialah penilaian agar santri memiliki ijazah yang menyatakan bacaan Al-Qur'an nya baik tetapi tidak semua santri bisa ikut, ada beberapa kriteria.</p>
2	<p>Bagaimana kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri dengan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember ?</p>	<p>Kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode tartila terlaksana dengan baik. Hal ini akibat dari ;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) konsistensi dalam pelaksanaan metode tersebut</li> <li>2) pemilihan ustadz dan ustadzah yang selektif</li> <li>3) penilaian santri yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali.</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Setelah data diperoleh melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan.

Data yang disajikan tersebut merupakan pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian dan kajian teori yang dibahas pada bagian sebelumnya.

#### 1. Penerapan Metode Tartila Pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember

Penerapan metode tartila pada TPA Al-Lathifia dalam menyampaikan metode tartila ini kepada santri dengan dua metode lagi yakni sorogan dan klasikal. Pemilihan dua metode tersebut disesuaikan dengan santri agar lebih mudah memahami dalam belajar Al-Qur'an tidak

hanya membaca saja tetapi ada juga kegiatan menulis yang berlangsung di setiap kelasnya. Selain itu untuk membantu santri mudah faham serta mengingat beberapa huruf hijaiyah yang ada, ustadzah menggunakan beberapa media tambahan seperti poster, gambar, plastisin dan buku latihan tartila bil qalam. Kegiatan tersebut berlangsung setiap hari secara terus-menerus, maka dengan hal ini visi dan misi yang dibentuk oleh lembaga TPA Al-Lathifia bisa tercapai dengan baik.

Hasil terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan yakni pada langkah-langkah tartila bil qalam jilid 1 yakni ustad atau ustadzah menyebutkan nama huruf diteruskan dengan mencontohkan bacaan yang berharakat *fathah* yang langsung diikuti atau ditirukan para santri lalu dilanjutkan dengan metode *Drill* (pengulangan berkali-kali).<sup>88</sup>

Karena untuk menghasilkan santri yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar berdasarkan ilmu tajwid yang ada haruslah setiap lembaga memilih metode pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai. Seperti metode tartila ini yang dimulai dengan jilid pertama pengenalan untuk melafalkan huruf hijaiyah sampai pada pengenalan ilmu tajwid yang diaplikasikan langsung pada buku jilidnya.

Selanjutnya penerapan dalam menggunakan metode tartila ini berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pada buku tartila sendiri, lembaga ini sudah hampir sesuai dalam melaksanakan langkah-langkah

---

<sup>88</sup> NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 1*.

metode tartila pada setiap jilidnya. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode tartila kurang lebih pada setiap kelas hampir sama hanya saja berbeda pada bagian menulis. Kelas taam menulis difokuskan pada huruf hijaiyah dan harokat pada setiap huruf hijaiyah seperti fathahtain, kasrahtain dan dhommahtain serta mencontohkan pelafalannya.

Hal terkait diatas jika dibandingkan dengan teori memiliki kesamaan yakni pada metode tartila jilid 3 dimana ustadz atau ustadzah langsung mengenalkan bacaan bunyi huruf berharokat fathahtain, kasrah, dhommah dan pengembangannya dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan *drill*.<sup>89</sup>

Sedangkan kelas madin lebih banyak tentang pelajaran pendidikan agama islam dasar dan ditambah materi tajwid yang dimulai dari hukum nun sukun atau tanwin. Berikut langkah pembelajaran dalam kelas yang sudah diterapkan dengan baik yakni ;

- a. Sebelum memulai pembelajaran santri dianjurkan berwudhu terlebih dahulu, suci dari najis dan hadas.
- b. Ustadzah mengucapkan salam sebelum pembelajaran di mulai dan diteruskan dengan membaca doa sebelum belajar serta dilanjut dengan pembacaan asmaul husna
- c. Ustadzah memberi contoh menyebutkan huruf hijaiyah lalu diikuti oleh santri dilakukan secara berulang-ulang.

---

<sup>89</sup> NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 3*.

- d. Ustadzah mengenalkan nama angka arab yang tertera di bagian atas jilid juga diikuti oleh santri dan dilakukan secara berulang.
- e. Untuk lebih mempermudah ustadzah melakukan dengan menggunakan media tambahan yang ada di setiap kelas, setelah santri cukup faham maka mulailah santri praktek menulis.
- f. Ketika santri sedang menulis ustadzah bisa mengajar santri yang masih belum faham bacaannya secara privat.
- g. Setelah semua selesai dilanjut dengan membaca doa-doa pilihan ustadzah
- h. Kemudian ditutup dengan membaca doa akhir majlis dan ustadzah mengucapkan salam.

Hasil terkait jika dibandingkan dengan teori yang ada terdapat kesamaan, yakni pada tartila jilid 5 ustadz atau ustadzah mencontohkan bunyi bacaan *ikhfa'*, *iqlab*, *idghom maal ghunnah*, *ikhfa' syafawi*, *idghom bigunnah* dan *lam jalalah*.<sup>90</sup> Dengan menulis nya dan mempelajari secara langsung oleh ustadzah di setiap kelas madin masing-masing santri akan lebih mudah mengerti dan sempurna bacaannya.

Pemilihan metode tartila dalam pembelajaran Al-Qur'an juga sudah tepat, selain metode tartila ini dalam setiap jilid nya sudah berurutan tetapi dalam penyampaianya menggunakan lagu-lagu Al-Qur'an sehingga santri lebih mudah mengerti. Ada beberapa cara yang dimiliki oleh lembaga untuk mengatasi kendala seperti perilaku santri yang lebih aktif dalam kelas saat

---

<sup>90</sup> NU, *Metode Belajar Al-Qur'an Tartila Jilid 5*.



pembelajaran berlangsung. Seperti contoh peringatan secara lisan di awal yang dilakukan sampai pada memberi hukuman berupa membaca istigfar sebanyak ketentuan ustadzah ataupun sampai di pecut, hal ini untuk menumbuhkan sifat jera dalam diri santri agar nantinya menjadi lebih baik.

Hal terkait di atas jika dibandingkan dengan teori yang dikutip oleh Rega Kurnia pada buku Suyono dan Hariyanto “*Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*” terdapat kesamaan diantara belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.”<sup>91</sup>

Dengan hal tersebut santri akan menjadi lebih baik pada perilakunya. Dan hal ini juga sesuai yang diharapkan oleh lembaga TPA Al-Lathifia yang di tulis pada visi nya yakni menjadi taman pendidikan Al-Qur’an yang bermutu dan bermanfaat mampu mencetak generasi Qur’ani cerdas serta berakhlakul karimah.

Tahap jilid pada metode tartila berurutan dari jilid satu sampai enam dimana di dalam nya berawal pada pengenalan huruf hijaiyah dengan pelafalannya, selanjutnya penggabungan antara huruf per huruf dan sampai pada pengenalan ilmu tajwid, juga diterapkan dengan baik oleh lembaga

---

<sup>91</sup> Putri, “Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Riyadlul Qori’in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018.”

TPA Al-Lathifia. Sebelum sampai pada tahap tertinggi yaitu Al-Qur'an santri masih harus melalui program pasca jilid. Program pasca jilid disini membahas secara ringkas dan praktis dalam belajar ilmu tajwid khususnya bagi pemula. Setelah itu santri diperbolehkan naik tahap Al-Qur'an.

Sistem kenaikan jilid yang diterapkan juga bisa dibilang sangat baik karena berjalan dengan efektif dan efisien selalu memperhatikan tahap demi tahap perkembangan santri dan kedisiplinan yang dilaksanakan dengan baik akan menciptakan penerus generasi bangsa qur'ani yang hebat dimana sepanjang hidupnya akan berpedoman penuh kepada Al-Qur'an demi meraih surga yang telah di janjikan oleh Allah SWT.<sup>92</sup>

Metode tartila yang diterapkan untuk jilidnya banyak dilaksanakan secara berulang-ulang agar santri yang belajar mengaji pada TPA Al-Lathifia memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih serta sesuai dengan ilmu tajwid yang ada.

Dengan demikian penerapan metode tartila pada TPA Al-Lathifia sudah hampir melaksanakan semua langkah-langkah seperti pada pedoman buku tartila itu sendiri. Penerapannya berjalan dengan baik, dan lembaga TPA Al-Lathifia memiliki cara tersendiri untuk meminimalisir adanya kendala yang akan terjadi pada saat pembelajaran yang berlangsung di kelas.

---

<sup>92</sup> Kurratul Aini, "Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila Dan At-Tanzil Di RA Ash-Shiddiqi Dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan."

## **2. Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Santri Dengan Metode Tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember**

Kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri dengan metode tartila yang diterapkan pada TPA Al-Lathifia baik. Pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan santri agar lebih mudah memahami ilmu membaca Al-Qur'an serta mengimplementasikan dalam kehidupan. Dan pembacaan Al-Qur'an yang di handle langsung oleh pengasuh.

Pemilihan ustadz atau ustadzah yang kompeten harus sesuai dengan kriteria yang di tentukan oleh lembaga TPA Al-Lathifia seperti contoh yang paling utama dan pertama yakni ustadz ataupun ustadzah bacaan Al-Qur'an nya harus fasih dan sesuai dengan ilmu tajwid jika masih dirasa bacaan ustadz ataupun ustadzah ini kurang baik maka harus ikut sorokan langsung kepada pengasuh setiap harinya, minimal pendidikan SMA, memiliki loyalitas tinggi. Serta ustadz atau ustadzah ini ada pembekalan khusus untuk menerapkan metode tartila di lembaga yang mereka ajar. Jadi lembaga TPA Al-Lathifia ini memperhatikan semua elemen yang ada untuk mencapai kualitas yang baik. Tidak hanya santri bahkan termasuk di dalamnya guru yang mengajar.

Hal ini terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang dikutip oleh Ida Riana yang ada terdapat kesamaan diantaranya berdasarkan Depdiknas tahun 2004 indikator kualitas pembelajaran antara lain dapat dilihat dari perilaku guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim

pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan system pembelajaran.<sup>93</sup>

Hasilnya santri menunjukkan perubahan tingkah laku sebagaimana buktinya selalu ada santri berprestasi di setiap pelaksanaan program munaqosah Al-Qur'an yang di laksanakan oleh LPPTKA-BKPRMI Kabupaten Jember. Selalu mengikuti lomba-lomba yang diadakan pada sekitar Kabupaten Jember dan hasilnya juga selalu ada yang mendapat juara. Tidak hanya santri pencetak santri berprestasi tetapi juga menjadi lembaga TPA terbaik tingkat Kabupaten.

Selain itu, kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang sebenarnya ialah semangat santri yang setiap hari nya masuk untuk mengikuti pembelajaran akibat motivasi yang selalu disampaikan oleh ustadzah yang mengajar di dalam kelas. Perubahan tingkah laku berupa akhlak yang baik, perkembangan kemampuan intelektual yang mana lembaga TPA Al-Lathifia mencetak generasi Qur'ani berprestasi.

Hasil terkait diatas jika dibandingkan dengan teori yang dikutip oleh Rega Kurnia pada buku Suyono dan Hariyanto "Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar" ada terdapat kesamaan yakni belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan pembelajaran adalah suatu perubahan

---

<sup>93</sup> Valentina, sri hartati, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual."

perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.<sup>94</sup>

Dengan demikian tidak heran jika lembaga TPA Al-Lathifia selalu menjadi pusat sorotan di wilayah lingkungan desa Kasiyan Timur karena selalu mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi serta berakhlakul karimah.



---

<sup>94</sup> Putri, "Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018."

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis yang telah dijelaskan mengenai Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tartila Pada TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember, dapat di tarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila pada TPA Al-Lathifia terdiri dari ; strategi yang digunakan sorogan dan klasikal. Lagu Al-Qur'an menggunakan lagu soba'. Sedangkan media pendukung yang digunakan gambar, poster, plastisin dan buku tartila bil qolam. Langkah-langkah pembelajaran metode tartila selain membaca ada juga menulis tetapi pada kelas taam dan madin berbeda, jilid yang digunakan sama dengan metode tartila pada umumnya dari jilid 1 sampai 6 hanya ditambah dengan pasca jilid sebelum santri ke tahap Al-Qur'an, dalam mengatasi santri yang lebih aktif lembaga TPA Al-Lathifia memiliki cara tersendiri, system kenaikan jilid santri harus melalui beberapa tahapan yang sudah menjadi peraturan lembaga, tahap munaqosah ialah penilaian agar santri memiliki ijazah yang menyatakan bacaan Al-Qu'an nya baik tetapi tidak semua santri bisa ikut, ada beberapa kriteria.
2. Kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode tartila terlaksana dengan baik. Hal ini akibat dari ; konsistensi dalam pelaksanaan metode tersebut, pemilihan ustadz dan ustadzah yang

selektif, serta pelaksanaan penilaian pembelajaran untuk mengetahui perkembangan santri yang ada di lembaga TPA Al-Lathifia. Sehingga membuahkan hasil menjadi TPA terbaik tingkat kabupaten selama 2 tahun berturut-turut. Selain itu setiap tahunnya selalu ada santri yang di ikut kan program munaqosah dan selalu ada saja yang mewakili mendapat prestasi atau juara. Dan mendapat juara pada saat ikut lomba-lomba lain diluar munaqosah di beberapa tingkat daerah.

## **B. Saran**

1. Kepada Ketua yayasan terus mengontrol agar tetap menjaga kualitas pembelajaran untuk mengedepankan lebih banyak mencetak generasi Qur'ani yang berprestasi.
2. Kepada ustadz-ustadzah diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas bacaan al- Qur'annya melalui berbagai kegiatan diklat maupun workshop pembelajaran Al-Qur'an serta diharapkan dapat memberi motivasi bagi santriwan dan santriwati dan ustadz-ustadzah dimohon untuk tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan pembelajaran
3. Kepada peserta didik diharapkan menuntut ilmu, hendaknya lebih rajin belajar lagi. Tidak hanya rajin dan giat di TPA Al-Lathifia, akan tetapi santriwan-santriwati dituntut untuk giat dan rajin membaca Tartila di rumah, agar cepat khatam dan lanjut naik ke tahap al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, Amirul Wahid, RWZ. *Metodologi Penelitian*. Edited by Mundir. Cetakan Pe. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Alwi, Basori. *Tartila Bil Qolam Belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Jilid 1*. Tangerang Selatan: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh, 2013.
- . *Tartila Bil Qolam Belajar Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Jilid 4*. Tangerang Selatan: Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadh, 2013.
- Aswan, Muhammad. “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati.” Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2021.
- Dimas Choirul. “DMI: 65 Persen Muslim Indonesia Buta Baca Al-Qur'an.” *Okezone.Com*, 2022.  
<https://nasional.okezone.com/read/2022/01/22/337/2536279/dmi-65-persen-muslim-indonesia-buta-baca-alquran>.
- Farikhin, Fikri. “Penerapan Metode Tartili Daiam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember.” *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (2022): 15–45.
- Imroatus, Sholihah. “Implementasi Metode At-Tanzil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2022.” *Digilib Uin Khas Jember*. Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Kasduri, Mario, and Muhammad Aswan. “Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati.” UMSU, 2021.
- Khasanah, Lailatul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.
- Kurratul Aini, Supandi. “Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila Dan At-Tanzil Di RA Ash-Shiddiqi Dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keislaman* 7, no. 2 (2020): 210–25.
- Memorata, Andelson, and Djoko Santoso. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic



- Methods (SDM).” *E Journal Students UNY*, no. c (2016): 1–9.
- Mia. “Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018.
- NU, LP4Q PP JQH -. *Metode Belajar Al-Qur’an Tartila Jilid 1*. Tangerang Selatan: Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffadh, 2019.
- . *Metode Belajar Al-Qur’an Tartila Jilid 2*. Tangerang Selatan: Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffadh, 2019.
- . *Metode Belajar Al-Qur’an Tartila Jilid 3*. Tangerang Selatan: Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffadh, 2019.
- . *Metode Belajar Al-Qur’an Tartila Jilid 4*. Tangerang Selatan: Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffadh, 2019.
- . *Metode Belajar Al-Qur’an Tartila Jilid 5*. Tangerang Selatan: Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffadh, 2019.
- . *Metode Belajar Al-Qur’an Tartila Jilid 6*. Tangerang Selatan: Jam’iyyatul Qurra’ Wal Huffadh, 2019.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Putri, Rega Kurnia. “Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Riyadlul Qori’in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018.” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018.
- Sa’diah, Khalimatus. “Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02, no. 02 (2013).
- Samu’ah, Siti. “Penerapan Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas V Dalam Pembelajaran PAI Di UPTD SDN Durjan 2 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021, 43–54.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edited by Endang Wahyudin. Cetakan ke. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by MT Sutopo, Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, cv, 2020.

Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat, Aprillia Islamawati. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Alquran Dengan Pembuatan Kurikulum TPA." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* Vol.2, no. No.3 (2013): 204–11.

Valentina, sri hartati, Ida Riana. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Audiovisual." *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA* 5, no. 1 (2016): 33–44.  
<https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.89>.



Lampiran 1

**MATRIKS PENELITIAN**

Judul	Komponen	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tartila Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember Tahun 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Tartila</li> <li>2. Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian metode tartila</li> <li>2. Tujuan pembelajaran jilid tartila</li> <li>3. Langkah-Langkah penyajian materi metode tartila</li> <li>4. Pengertian kualitas pembelajaran Al-Qur'an</li> <li>5. Tujuan kualitas pembelajaran Al-Qur'an</li> <li>6. Penentuan metode dan media pembelajaran Al-Qur'an</li> <li>7. Indikator kualitas pembelajaran Al-Qur'an</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua Yayasan TPA Al-Lathifia</li> <li>b. Kepala Lembaga TPA Al-Lathifia</li> <li>c. Ustadz dan Ustadzah TPA Al-Lathifia</li> <li>d. Santri TPA Al-Lathifia</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Jenis penelitian study kasus</li> <li>3. Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi partisipasi aktif</li> <li>b. Wawancara semi terstruktur</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode analisis data menggunakan kualitatif model Miles and Huberman:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol>               Keabsahan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember ?</li> <li>2. Bagaimana kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023</li> <li>2. mendeskripsikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023</li> </ol>

Lampiran 2

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzayyanah

NIM : T20191287

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul “Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Tartila Pada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember Tahun 2023” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 November 2023

Saya yang menyatakan,



**Muzayyanah**

**NIM. T20191287**

## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023.
2. Observasi tentang kualitas pembelajaran Al-Qur'an santri dengan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember tahun 2023.

### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman untuk Ketua Yayasan
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember ?
  - b. Apa visi, misi dan tujuan TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember ?
  - c. Apa saja syarat-syarat menjadi ustadz dan ustadzah mengajar jilid tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember ?
  - d. Bagaimana system kenaikan jilid pada TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember ?
  - e. Bagaimana system kelulusan santri pada TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember ?
  - f. Bagaimana penerapan metode tartila pada TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember ?

- g. Bagaimana kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang di hasilkan saat metode tartila ini dilaksanakan pada TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember ?
2. Pedoman untuk ustadz dan ustadzah
- Berapa lama ustadz atau ustadzah mengajar di TPA Al-Lathifia ?
  - Apakah terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an pada saat pembelajaran berlangsung ?
  - Bagaimana cara ustadz atau ustadzah mengatasi ketika ada santri yang kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an ?
  - Apakah ada strategi lain yang digunakan dalam penerapan metode tartila di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember ?
  - Apakah ada perbedaan materi yang diajarkan pada setiap kelas nya ?
  - Bagaimana ustadz atau ustadzah mengetahui bahwa santri tersebut telah mengalami peningkatan atau penurunan dalam kemampuan membaca atau pun materi yang lain sudah di ajarkan dalam kelas ?
3. Pedoman untuk santri
- Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ?
  - Bagaimana peran ustadz atau ustadzah dalam mengajar di masing-masing kelas ?
  - Apakah pembelajaran yang diterapkan berjalan dengan baik ?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

- Sejarah berdirinya TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember
- Profil TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur Puger Jember

3. Visi dan Misi TPA Al-Latifhia Desa Kasiyan Timur Puger Jember
4. Dokumen lain yang relevan dalam mendukung kegiatan penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2686/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPA Al-Lathifia

Jl. Bagon No 129 Dusun Krajan II Kasiyan Timur Puger Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191287  
Nama : MUZAYYANAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai &quot;KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTILA PADA TPA AL-LATHIFIA DESA KASIYAN TIMUR KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER &quot; selama 14 ( empat belas ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fathollatif, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Mei 2023

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**



Lampiran 5



( YASPIA )  
YAYASAN SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM AL-LATHIFIYAH  
PAUD TAAM – TPQ – MADIN AL-LATHIFIYAH  
Jl. Bagon No. 129 Kasiyan Timur-Puger-Jember Tlp: 0336 7716368 - 087757876840

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :YASPIA/01.098/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan TPA Al-Lathifia Kasiyan Timur :

Nama : Dra. Nurhayati, M.Pd

Jabatan : Ketua Yayasan

Unit Kerja : TPA Al-Lathifia

Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : Muzayyanah

NIM : T20191287

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di TPA Al-Lathifia Desa Kasiyan Timur, pada tanggal 23 Januari 2023 sampai dengan 02 Juni 2023, dengan judul penelitian :

**KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TARTILA  
PADA TPA AL-LATHIFIA DESA KASIYAN TIMUR KECAMATAN PUGER KABUPATEN**

**JEMBER**

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 02 Juni 2023  
Ketua Yayasan TPA Al-Lathifia

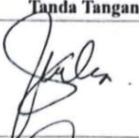
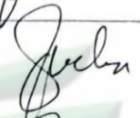
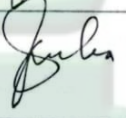




  
  
Dra. Nurhayati, M.Pd

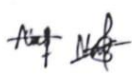
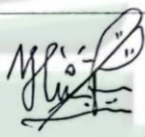
Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
TARTILA PADA TPA AL-LATHIFIA DESA KASIYAN TIMUR KECAMATAN  
PUGER KABUPATEN JEMBER

Lokasi: Jl. Bagon No 129 Dusun Krajan II Kasiyan Timur, Puger, Jember

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Senin, 23 Januari 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	Nurhayati	
2.	Senin, 23 Januari 2023	Meminta data-data lembaga	Nurhayati	
3.	Senin, 23 Januari 2023	Wawancara ketua yayasan TPA Al-Lathifia	Nurhayati	
4.	Senin, 15 Mei 2023	Wawancara dengan ustadzah kelas TA'AM	Nabilah Ainun Nafi'	
5.	Senin, 15 Mei 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di kelas TA'AM	Nabilah Ainun Nafi'	
6.	Senin, 15 Mei 2023	Wawancara dengan santri di kelas TA'AM	Muhammad Maulana dan Afrinda	
7.	Kamis, 18 Mei 2023	Wawancara dengan Ustadzah kelas pasca jilid mengenai penerapan metode tartila pada saat pembelajaran	Sayyidatul Afifah	

8.	Kamis, 18 Mei 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas 1, 2, 3 dan program pasca jilid	Nurhayati	
9.	Kamis, 18 Mei 2023	Wawancara dengan santri kelas 1, 2, 3 dan program pasca jilid	Putri Wulandari dan Arina Alfakhoiri	
10.	Selasa, 23 Mei 2023	Wawancara dengan salah satu wali santri mengenai perkembangan anaknya setelah di tempatkan pada TPA Al-Lathifia	Rini Damawati	
11.	Jum'at, 26 Mei 2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sorokan santri kelas Al-Qur'an	Fathollatif, S.Pd.I	
12.	Senin, 29 Mei 2023	Meminta surat telah melaksanakan penelitian	Nurhayati	

Mengetahui,  
Ketua Yayasan TPA Al-Lathifia



Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



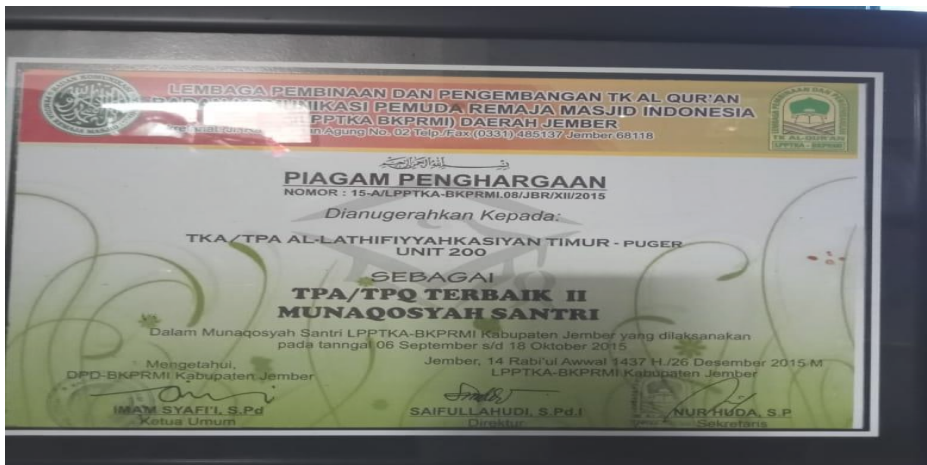
Dok. 1 Mengaji Sorokan Pertama Kepada Pengasuh

No	MAMA	Isi	TTL	Bapak	Ibu	Alamat	Nilai	Keterangan
97	Affiahul Anha	467	Jember, 12 Desember 2008	Bapak Ryan Sundryani		Kasryan Timur Puger, Jember	88	
98	Andini Tazqia	490	Jember, 14 September 2008	Misnadin		Kasryan Timur Puger, Jember	92	
99	Bakia Malarani Al-Natilih	445	Jember, 14 Mei 2009	Taufiq	Siti Nuraida		92	
100	Farah Zakiyah	489	Jember, 03 Juni 2008	M. Anas Haidir	Durwadi		91	
101	Laty Nadia Azzahra	578	Jember, 08 April 2009	M. Nurulim	Ulfah Samikah		91	
102	Naura Nurhidayah	924	Jember, 01 April 2009	H. Fauzan Razi Umar C.A.M	Hj. Laili Zakiyah		89	
103	Nusyantiopah	411	Jember, 01 April 2009	Rahmat Nuryat			88	
104	Muhammad Fauzan Rahmana	457	Jember, 12 Mei 2008	Rahman	Suyatoni		82	
105	Sapin Fitri Rahmawati	592	Jember, 08 September 2009	Abd. Rahman	Farida Analia		91	
106	Elita Aulia Sulaksana	626	Jember, 08 Agustus 2009	Suwanto	Rita Nurhafid Nazmi		91	
107	Apa Jesca Aprilia	433	Jember, 08 April 2010	Hendrik	Iida		93	
108	Nawidya Zaki Khasan Hani	1087	Jember, 06 Maret 2010	Supriyentoro	Supriyah		89	
109								
110								

Dok. 2 Data Santri Mengikuti Program Munaqosah Tahun 2020



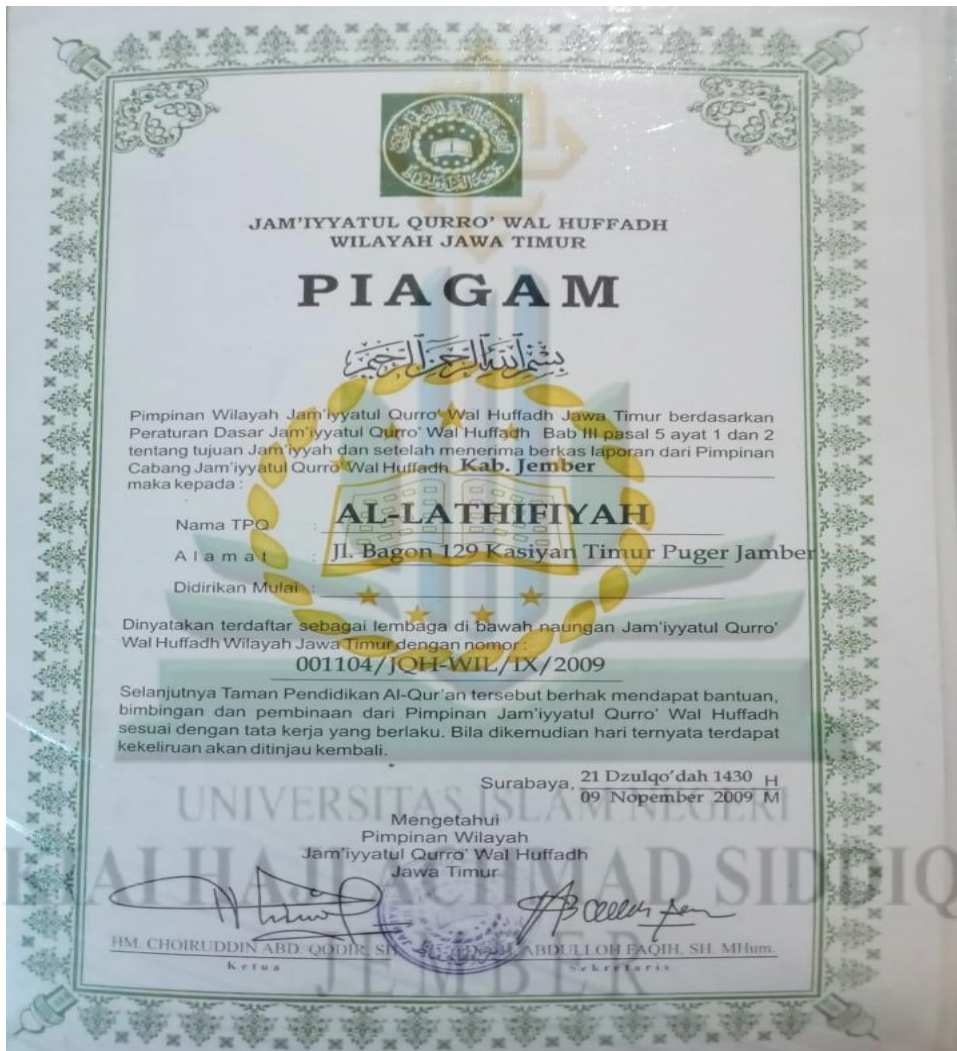
Dok. 3 Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas



Dok. 4 Prestasi Lembaga Terbaik



Dok. 5 Prestasi Santri Yang Diperoleh TPA Al-Lathifia



Dok. 6 Piagam Lembaga TPA Al-Lathifia Sebagai Penyelenggara Metode Tartila

Lampiran 9

**BIODATA PENULIS**



Nama : Muzayyanah  
Tempat, tanggal lahir : Jember, 03 Februari 2001  
NIM : T20191287  
Alamat : Jl. Wijaya Kusuma no 86 Dusun Krajan II Desa  
Kasiyan Timur – Puger - Jember  
Telp : 082336948386  
Email : muzayy178@gmail.com  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Riwayat Pendidikan

1. TK Eko Proyo
2. SDN Kasiyan Timur 01
3. SMP Negeri 02 Puger
4. MAN 1 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember